

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI SYAIR *NGUDI SUSILO*
(KARYA KH. BISRI MUSTOFA) PADA SANTRI DI TPA AL – MUBAROKAH
DESA BENDOGARAP KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Akhmad Fajar Shubekhi

NIM : 123111021

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
2017**

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Fajar Shubekhi

NIM : 123 111 021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Akhmad Fajar Shubekhi

NIM : 123 111 021

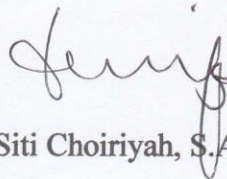
Judul : Pelaksanaan Pendidikan Akhlak melalui syair Ngudi Susilo (karya KH. Bisri Musttofa) pada santri di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kec. Klirong Kab. Kebumen.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang pendidikan agama Islam. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 12 Januari 2017

Pembimbing



Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.

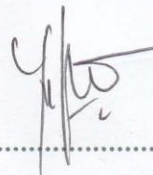
NIP.19730715 199903 2 002

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI SYAIR HGUDI SUSILO (KARYA KH. BISRI MUSTOFA) PADA SANTRI DI TPA AL-MUBAROKAH DESA BENDOGARAP KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN yang disusun oleh Akhmad Fajar Shubekhi telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada har Rabu, tanggal 01 Pebruari 2017 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

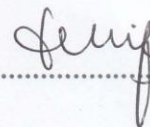
Penguji I

Merangkap Ketua : Yayan Andrian, S.Ag, M.Ed. Mgmt (.....)
NIP. 19731231 200112 1 006

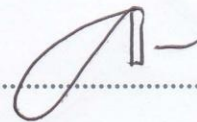


Penguji II

Merangkap Sekretaris : Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag (.....)
NIP. 19730715 199903 2 002



Penguji Utama : H. Muh. Fajar Shadiq, M.Ag (.....)
NIP. 19701231 200501 1 013



Surakarta, Pebruari 2017

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Gyoto, M. Hum
NIP. 196702242000031001

MOTTO

“ Karmane, fadikaraste, mapalesyu, kadatyana “

Artinya: Kerjakan engkau punya tugas kewajiban tanpa menghitung-hitung untung atau rugi.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Akhmad Fajar Shubekhi

NIM : 123 111 021

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **“PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI SYAIR NGUDI SUSILO (KARYA KH. BISRI MUSTOFA) PADA SANTRI DI TPA AL-MUBAROKAH DESA BENDOGARAP KECAMATAN KLIRONG KABUPATEN KEBUMEN”** adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 12 Januari 2017

Yang menyatakan,



Akhmad Fajar Shubekhi

NIM. 123. 111. 021

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN AKHLAK MELALUI SYAIR NGUDI SUSILO (KARYA KH. BISRI MUSTOFA) PADA SANTRI DI TPA AL-MUBAROKAH DESA BENDOGARAP, KEC. KLIRONG, KAB. KEBUMEN“, dan penulis berharap semoga Allah senantiasa memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun di akhirat.

Shalawat serta salam tak lupa penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad saw, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya sampai yaumul akhir nanti, dan semoga kita senantiasa termasuk dalam golongan orang yang istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terima kasih kepada :

1. Dr. Mudofir, M.Ag., selaku Rektor IAIN Surakarta;
2. Dr. H. Giyoto, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan;
3. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam;
4. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga penulis bisa menyelesaikan dengan baik;
5. Bapak dan Ibu dosen beserta staf Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta;
6. Bapak KH. Ahmad Mustangin selaku Pimpinan Pergurus TPA Al-Mubarakah yang telah memberikan izin penelitian serta banyak memberikan informasi terkait skripsi penulis;

7. Para Guru TPA Al-Mubarakah yang telah membantu dalam melaksanakan penelitian;
8. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis hanya bisa mengucapkan terima kasih atas segala dukungan dan semangat. Semoga Allah senantiasa melimpahkan barokahNya kepada kalian semua, Amin.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 12 Januari 2017

Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam di kelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu bagian akidah (keyakinan), bagian syariah (aturan-aturan tentang ibadah dan muamalah), serta bagian akhlak (karakter). Ketiga bagian ini tidak bisa dipisahkan dalam ajaran Islam, tetapi harus menjadi satu kesatuan utuh yang saling mempengaruhi. Akidah merupakan fondasi yang menjadi tumpuan untuk terwujudnya syariah dan akhlak. Dengan demikian, akhlak sebenarnya merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syariah yang benar yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh. (Marzuki, 2015 : 5)

Ajaran akhlak dalam Islam sesuai dengan fitrah manusia, manusia akan mendapatkan kebahagiaan yang hakiki bila mengikuti nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh Al-Quran dan Sunnah, dua sumber akhlak dalam Islam. Akhlak Islam benar-benar memelihara eksistensi manusia sebagai makhluk terhormat, sesuai dengan fitrahnya itu. Dalam Islam, akhlak yang baik dijadikan sebagai bukti dan buah dari ibadah kepada Allah SWT, misalnya pada surat Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya: “Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al – Qur’an) dan Dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan - perbuatan) keji dan mungkar. Dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah - ibadah yang lain). *Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan*”. (Depag RI, 2006)

Dalam ayat tersebut, seseorang yang mendirikan sholat tentu tidak akan mengerjakan segala perbuatan yang tergolong keji dan munkar. Sebab apa arti sholatnya apabila dia tetap saja mengerjakan kekejian dan kemungkaran. (Yunahar Ilyas, 2001: 11)

Sedangkan Islam menempatkan penyempurnaan akhlak yang mulia sebagai misi pokok turunnya Islam dan misi kenabian Muhammad SAW, hal ini tidak terlepas dari sosok pribadi Rosulullah SAW sebagaimana termaktub dalam Al-Qur'an surat Al-Qolam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

” Sesungguhnya pada diri engkau (Muhammad) benar-benar terdapat akhlak/budi pekerti (karakter) yang baik”. (Depag RI, 2006 : 826)

Dan dijselaskan pula dalam hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Ahmad Ibnu Haubab yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak (budi pekerti/karakter) yang mulia”. (Rahmat Djatnika, 1996 : 16)

Dari landasan tersebut jelas, bahwa Islam merupakan agama yang membawa misi pada pembentukan akhlak yang baik pada umat manusia. Oleh karena itu pendidikan dalam Islam jelas bahwa akhirnya adalah menjadikan manusia yang berakhlak. Karena pendidikan akhlak berperan penting dalam upaya mewujudkan umat manusia yang utuh. Pembinaan akhlak sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang dapat menjadi sarana ampuh dalam menangkal pengaruh-pengaruh negatif, baik pengaruh yang berasal dari dalam negeri maupun luar negeri.

Namun dunia pendidikan saat ini telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dunia pendidikan sangat meremehkan mata pelajaran yang berkaitan dengan pembentukan akhlak bangsa hal ini terbukti dengan kasus yang terjadi dalam dunia pendidikan yang menggambarkan kemerosotan akhlak peserta didik.

Seperti kasus yang terjadi pada bulan Agustus 2016 di Makassar. Yaitu seorang siswa SMA (Sekolah Menengah Atas) beserta ayahnya yang memukuli gurunya. Peristiwa itu terjadi lantaran siswa tersebut keluar kelas pada saat jam pelajaran kemudian di tegur oleh seorang guru lantas siswa itu tidak terima dan berkata kasar. Guru tersebut langsung menindak siswa dengan tamparan, dengan dalih agar siswa itu dapat bertindak disiplin dan dapat menjaga ucapan terhadap gurunya. Setelah kejadian itu siswa melaporkannya kepada orangtuanya dan tidak lama mereka berdua kembali ke sekolah dan langsung memukuli guru yang tadi menindak siswa tersebut. (<https://m.tempo.co/read/news/2016/08/11/058794981/pemukulan-guru-di-makassar>).

Fenomena itu tentu menjadi permasalahan yang urgen untuk dicari jalan keluarnya, bagaimana pendidikan di negara kita mampu mencetak anak –anak yang memiliki karakter bermartabat yang mampu memfilter arus perkembangan zaman. Karenanya, kehadiran pendidikan akhlak sangat penting di tengah-tengah masyarakat.

Pendidikan tidak akan pernah lepas dari metode, subjek, dan objek pendidikan itu sendiri. Metode adalah suatu ilmu yang membicarakan bagaimana cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap siswa agar tercapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun batasan pengajaran agama Islam terletak pada metode atau teknik apa yang lebih cocok digunakan dalam penyampaian materi agama tersebut dan prinsip-

prinsip pengajaran yang bagaimanakah seharusnya diterapkan oleh seorang guru dalam kegiatan belajar mengajarnya (Basyirudin Usman, 2002: 4).

Pendidikan akhlak dapat disampaikan dengan metode langsung atau tidak langsung. Metode langsung mulai dengan penentuan perilaku yang dinilai baik sebagai upaya indoktrinasi berbagai ajaran. Caranya dengan memusatkan perhatian secara langsung pada ajaran tersebut melalui mendiskusikan, mengilustrasikan, menghafalkan, dan mengucapkannya. Metode tidak langsung tidak dimulai dengan menentukan perilaku yang diinginkan tetapi dengan menciptakan situasi yang memungkinkan perilaku yang baik dapat di praktekkan. Keseluruhan pengalaman di sekolah dimanfaatkan untuk mengembangkan perilaku yang baik bagi anak didik. (Darmiyati Zuchdi, 2003:4).

Menurut Al-Ghazali yang dikutip oleh Binti Maunah (2009 : 65) Seyogyanya Agama diberikan pada anak sejak usia dini, sewaktu ia menerimanya dengan hafalan diluar kepala. Ketika ia menginjak usia dewasa, sedikit demi sedikit makna agama akan tersingkap baginya. Jadi prosesnya dimulai dengan hafalan, diteruskan dengan pemahaman, keyakinan dan pembenaran. Demikianlah keimanan tumbuh pada anak tanpa dalil tertentu dahulu.

Oleh karena itu pendidikan akhlak perlu adanya inovasi -inovasi yang tujuannya mampu menerapkan nilai-nilai akhlak pada kehidupan peserta didik yang kelak akan menjadi generasi pemimpin bangsa. Dan pentingn juga bahwa pendidikan akhlak sebaiknya di lakukan sejak usia kecil sehingga anak kecil akan terbiasa dengan perilaku - perilaku yang baik. Usia ini sangat sesuai dengan masa masa anak belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Indonesia. Berdasarkan Peraturan Pemerintah PP Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan pendidikan Keagamaan dalam Pasal 24 ayat 1, disebutkan bahwa:

“Pendidikan Al-Qur’an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur’an”. Jadi pendidikan Al Qur’an di samping mengajarkan tentang baca tulis Al-Qur’an juga mengajarkan isi kandungan Al- Qur’an yang juga berisi tentang Akhlak yang mahmudah.

Upaya pendidikan akhlak juga di gagas oleh KH. Bisri Mustofa. Beliau merupakan satu di antara sedikit ulama Islam Indonesia yang memiliki kepedulian dalam perbaikan akhlak masyarakat pada masanya. KH. Bisri Mustofa dikenal sebagai seorang orator atau ahli pidato. Beliau mampu mengutarakan hal-hal yang sebenarnya sulit sehingga menjadi begitu gamblang, mudah diterima semua kalangan baik orang kota maupun desa. Hal-hal yang berat menjadi begitu ringan, sesuatu yang membosankan menjadi mengasyikkan, sesuatu yang kelihatannya *sepele* menjadi amat penting. Berbagai kritiknya sangat tajam, meluncur begitu saja dengan lancar dan menyegarkan, serta pihak yang terkena kritik tidak marah karena disampaikan secara sopan dan menyenangkan. (KH. Saifuddin Zuhri, 2010).

Di antara karya-karya KH. Bisri Musthofa, kitab *Syi’ir Ngudi Susilo* merupakan karya tulis yang banyak bersentuhan dengan dunia pendidikan. Kitab *Syi’ir Ngudi Susilo* selama ini banyak dipergunakan diberbagai Madrasah Diniyah (Madin), Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) maupun Pondok Pesantren dalam upaya para pengajar dalam membina akhlak para santrinya. Kitab ini di tulis dengan bahasa yang sederhana dan mudah di pahami. Selain memuat nilai-nilai akhlak, kitab ini juga mengangkat unsur budaya karena penulisannya yang menggunakan huruf *Arab pegon* yang di lafalkan dengan bahasa Jawa.

Pendidikan akhlak menggunakan kitab syair *Ngudi Susilo* ini juga di laksanakan di TPA Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Di

mana santri TPA Al-Mubarakah dikenal dengan akhlak santri yang santun. Dalam proses pelaksanaannya tidak hanya dilakukan oleh para Ustadz, akan tetapi santri yang besar juga memberikan contoh kepada santri yang lebih kecil dengan cara apabila santri yang kecil berbuat tidak baik maka santri yang besar membacakan syair yang ada dalam kitab syair *Ngudi Susilo*.

Atas dasar berbagai pemikiran tersebut, peneliti memandang perlu untuk mengangkat sebuah judul penelitian “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Syair Ngudi Susilo (karya KH. Bisri Mustofa) Bagi Santri di TPA Al - Mubarakah”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Akhlak menggunakan syair yang berbahasa jawa *pegon* menyusahkan santri dalam memahami makna dari syair tersebut.
2. Terjadinya penurunan akhlak generasi muda di lingkungan dunia pendidikan.
3. Penggunaan syair masih sangat jarang digunakan dalam menanamkan pendidikan akhlak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang akan dibahas, karena luasnya materi pelaksanaan pendidikan akhlak dalam kitab syair *Ngudi Susilo* maka penelitian ini dibatasi pada “ Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak melalui kitab syair *Ngudi susilo* karya KH. Bisri Mustofa dalam bentuk syair (puisi) yang terdiri dari 84 bait ” . Nama lengkap kitab tersebut adalah *syi'ir Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwelo*,

artinya Syair Belajar Akhlak yang memberi petunjuk dengan jelas pada santri TPA Al-Mubarokah Desa Bendograp kec. Klirong kab. Kebumen.

D. Perumusan Masalah

Dari pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi susilo* karya K.H Bisri Mustofa dalam bentuk syair (puisi) pada Santri TPA jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarokah Desa Bendograp kec. Klirong kab. Kebumen?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui secara mendalam tentang Pelaksanaan Pendidikan Akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi susilo* karya K.H Bisri Mustofa dalam bentuk syair (puisi) pada Santri TPA jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al - Mubarokah kec. Klirong kab. Kebumen.

F. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan karya ilmiah bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik bagi masyarakat akademis pada khususnya dan masyarakat umum pada umumnya.
- b. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperdalam khasanah keilmuan khususnya pendidikan yang mengkaji pada pembentukan akhlak peserta didik.

- c. Hasil penelitian ini dapat berguna sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya. Khususnya peneliti yang ingin mengkaji tentang pembelajaran Akhlak secara lebih dalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua sebagai sumber informasi dalam mendidik anak.
- b. Bagi sekolah sebagai sumbangan pemikiran yang dapat bermanfaat bagi peserta didik supaya lebih paham mengenai pembelajaran akhlak, serta bagaimana pembentukan akhlak yang tepat dalam sebuah pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

Dalam Islam pada mulanya pendidikan disebut dengan kata “*ta’dib*”. Kata “*ta’dib*” mengacu kepada pengertian yang lebih tinggi dan mencakup seluruh unsur-unsur pengetahuan (*‘ilm*), pengajaran (*ta’lim*) dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*). Akhirnya, dalam perkembangan kata-kata “*ta’dib*” sebagai istilah pendidikan hilang dari peredarannya, sehingga para ahli didik Islam bertemu dengan istilah *at tarbiyah* atau *tarbiyah*, sehingga sering disebut *tarbiyah*. Sebenarnya kata ini asal katanya adalah dari “*Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan*” yang artinya tumbuh dan berkembang. (Zuhairini, dkk, 1993:9)

Pendidikan secara teoritis mengandung pengertian “memberikan” (*opveoding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniah, juga sering diartikan dengan “menumbuhkan” kemampuan dasar manusia. (M. Arifin, 1996:32)

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, agar setelah tercapai kematangan itu, ia mampu memerankan diri sesuai dengan amarah yang disandangnya, serta mampu mempertanggungjawabkan pelaksanaan kepada Sang Pencipta. Kematangan disini dimaksudkan sebagai gambaran dari tingkat perkembangan optimal yang dicapai oleh setiap potensi fitrah manusia. (Jalaluddin, 2000:51)

Ibnu Faris memberi definisi pendidikan, yang mana definisinya mencakup semua definisi Tarbiyah ‘pendidikan’ baik yang umum maupun yang khusus, pendidikan adalah perbaikan, perawatan, dan pengurusan terhadap pihak yang dididik dengan menggabungkan unsur-unsur pendidikan didalam jiwanya sehingga ia menjadi matang dan mencapai tingkat sempurna yang sesuai dengan kemampuannya. Adapun unsur-unsur tarbiyah ‘pendidikan’ tersebut adalah pendidikan rohani, pendidikan akhlak, pendidikan akal, pendidikan jasmani, pendidikan agama, pendidikan sosial, pendidikan politik, pendidikan ekonomi, pendidikan estetika, dan pendidikan jihad.(Ali Abdul Halim Mahmud, 2004:23)

Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab yang sudah diIndonesiakan yang juga diartikan dengan istilah perangai atau kesopanan. Kata أخلاق adalah jamak taksir dari kata خلق yang secara etimologis mempunyai arti tabi’at (*al sajiyyat*), watak (*al thab*) budi pekerti, kebijaksanaan, agama (*al din*). Menurut para ahli akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran (secara spontan), pertimbangan, atau penelitian. Akhlak biasa disebut juga dengan dorongan jiwa manusia berupa perbuatan yang baik dan buruk. (M. Abdul Mujieb,dkk, 2009:38)

Al-Ghozali dalam Ihya Ulumuddin (tt.: 52) memakai kata akhlak untuk memberikan pengertian tentang tingkah laku manusia yaitu *al khuluq* (jamak akhlak) ialah ibarat (sifat atau keadaan) dari pelaku yang konstan (tetap) dan meresap dalam jiwa, daripadanya tumbuh perbuatan-perbuatan dengan mudah dan wajar tanpa memerlukan pikiran dan pertimbangan. Sifat atau keadaan itulah yang kemudian muncul dalam perbuatan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari terlepas itu perbuatan yang baik atau perbuatan yang tidak baik.

Dalam istilah lain, ada beberapa kata yang menunjuk pada perilaku atau sikap fisik seseorang. Yang paling masyhur adalah "akhlak", lalu ada pula kata "adab", juga suluk. Akhlak biasanya diartikan sebagai perilaku, adab maknanya etika, sedangkan suluk sama dengan akhlak, hanya saja istilah ini lebih sering dipakai oleh kalangan sufi (Wahid Ahmadi, 2004:17).

Hamzah Ya'qub, (1996: 13), memberikan istilah selain akhlak, juga lazim dipakai istilah etika. Perkataan ini berasal dari bahasa Yunani yaitu "ethos" yang berarti adat kebiasaan. Etika ialah ilmu yang menyelidiki mana yang baik dan yang buruk dengan memperhatikan amal perbuatan manusia sejauh yang diketahui oleh akal pikiran.

Sejalan dengan beberapa pengertian diatas, Ibn Maskawaih memiliki pengertian tentang khuluq atau akhlak yaitu keadaan gerak jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan dengan tanpa melakukan pemikiran. Dan Ahmad Amin juga memiliki pengertian tentang akhlak yakni kehendak yang dibiasakan. Maksudnya jika kehendak tersebut membiasakan kehendak, maka kebiasaan itu disebut dengan akhlak (Tamyiz Burhanudin, 2001: 40).

Ahmad Tafsir (2006: 122) secara tegas lebih sepatutnya memakai kata akhlak dari pada kata etika untuk memberikan penjelasan tentang perbuatan baik dan buruk. Hal itu, menurutnya karena etika adalah menggunakan akal pikiran sebagai parameter apakah suatu perbuatan dapat dikatakan baik atau buruk, sedangkan akal pikiran seseorang bisa saja terpengaruh oleh hawa nafsu yang ada pada dirinya dalam memutuskan sesuatu. Berbeda dengan akhlak yang menggunakan agama sebagai alat ukurnya, agama yang diturunkan kepada

manusia berasal dari Tuhan Yang Maha Esa dan Maha Benar, maka disini terlihat dengan jelas perbedaan antara akhlak dan etika.

Dari penjelasan diatas disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah suatu proses pembentukan unsur-unsur kemampuan manusia yang di arahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia dalam kehidupan sehari-hari berupa perbuatan baik dan buruk.

b. Macam-macam Metode Pendidikan

1) Mendidik melalui keteladanan

Dalam proses pendidikan berarti setiap pendidik harus berusaha menjadi teladan peserta didiknya. Teladan dalam semua kebaikan dan bukan sebaliknya. Dengan teladan tersebut diharapkan peserta didik senantiasa akan mencontoh segala sesuatu yang baik-baik dalam perkataan maupun perbuatan.

2) Mendidik melalui kebiasaan.

Faktor pembiasaan ini hendaknya dilakukan secara kontinu dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya, dan faktor ini pun harus dilakukan dengan menghilangkan kebiasaan buruk.

3) Mendidik melalui cerita dan nasehat.

Teknik ini bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tertulis. Dan teknik ini akan sangat besar pengaruhnya pada perkembangan psikologis peserta didik, bila disampaikan dengan baik.

4) Mendidik melalui disiplin

Peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien, dan efektif.

5) Mendidik melalui partisipasi

Peserta didik diberi kesempatan berpartisipasi, antara lain melalui proses bertukar pikiran antara pendidik dan peserta didik. Tentu saja dengan menyesuaikan taraf umur dan perkembangan siswa.

6) Mendidik melalui pemeliharaan.

Dalam masalah ini, anak-anak memerlukan perlindungan agar terhindar dari pengaruh buruk dari kawan-kawan atau masyarakat sekitarnya. Disaat ini pula anak-anak membutuhkan kasih sayang dan perhatian yang cukup (Ramayulis, 2015:287)

c. Dasar Pendidikan Akhlak

Dasar pendidikan akhlak secara spesifik terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadist. Kedua sumber hukum islam ini yang berkenaan dengan pentingnya pendidikan akhlak bagi anak didik. Ayat al-Qur'an dan hadist yang berkenaan dengan akhlak ialah

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٢٧﴾

(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu. (Q.S Asy-Syu'ara 137)

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak (HR. Ahmad). (Abuddin Nata, 2005:275)

Ayat dan Hadist di atas mengisyaratkan bahwa akhlak merupakan ajaran yang di terima Rosululloh dengan tujuan untuk memperbaiki kondisi umat yang pada saat itu dalam kejahiliyahan dan Rosululloh di utus ke muka bumi untuk menyempurnakan akhlak.

Akhlak yang di ajarkan di dalam Al-Qur'an bertumpu pada aspek wahyu(agama), kemudian kemauan dan tekad manusiawi. Pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui beberapa cara yaitu :

- 1) Menumbuhkan kembangkan dorongan dari dalam, yang bersumber pada Iman dan Takwa.
- 2) Meningkatkan pengetahuan tentang akhlak Al Qur'an lewat ilmu pengetahuan, pengamalan dan latihan, agar dapat membedakan mana yang baik dan mana yang jahat.
- 3) Meningkatkan pendidikan kemauan, yang menumbuhkan pada manusia kebebasan memilih yang baik dan melaksanakannya.
- 4) Latihan untuk melakukan yang baik serta mengajak orang lain untuk bersama-sama melakukan perbuatan baik tanpa paksaan.
- 5) Pembiasaan dan pengulangan melaksanakan yang baik, sehingga perbuatan baik itu menjadi keharusan moral dan perbuatan akhlak terpuji, kebiasaan

yang mendalam, tumbuh dan berkembang secara wajar dalam diri manusia (Zakiah Daradjat,1995:12).

d. Ruang lingkup Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak adalah sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri, khususnya yang berkaitan dengan pola hubungan. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek.

Dalam Al-Qur'an juga terdapat sejumlah ayat yang mengandung pokok pokok ajaran tentang akhlak. Sebagaimana kutipan A.manan dari pendapat yang ditegaskan oleh Nata (1996) akhlak dalam ajaran Islam memiliki formulasi yang sempurna dan komperhensif sehingga dapat dikatan bahwa Islam adalah Agama akhlak.

Dari pembahasan di atas ruang lingkup akhlak meliputi tiga aspek pertama akhlak kepada Allah, Akhlak kepada sesama manusia, dan akhlak terhadap lingkungan. (Heny Narendrany Hidayati, 2009 : 12)

a. Akhlak kepada Allah SWT, dan kepada Rasul Allah SAW

a) Akhlak kepada Allah SWT

Dalam hal ini, kita sebagai manusia harus menyerahkan diri kita sepenuhnya kepada Allah yang telah memberikan segalanya kepada kita. Sebagai manusia, harus bisa mengerti dan memahami ajaran yang benar yang telah diturun Allah di muka bumi ini. Dengan adanya itu kita lebih bisa menghargai dan menghormati segala sesuatu yang

telah Allah kehendakkan kepada kita. Kita harus mengerti bagaimana akhlak yang baik kepada Allah.

Akhlak kepada Allah pada prinsipnya merupakan penghambaan diri secara total kepada-Nya sebagai makhluk yang dianugrahi akal sehat, kita wajib menempatkan diri kita pada posisi yang tepat yakni sebagai penghamba dan penempat Allah sebagai zat yang Maha Kuasa serta satusatunya zat yang kita pertuhankan.

b) Akhlak kepada Rosululloh SAW.

Salah satu pokok akhlak yang mulia (karimah) kepada rosul saw yang harus kita tegakkan dalam rangka penghambaan diri secara total kepada Allah adalah mengikuti jejak Rasul Allah SAW. Dengan demikian kita sebagai manusia telah tahu, nabi Muhammad adalah utusan Allah, beliau adalah manusia yang dimulyakan dan di cintai oleh Allah. Jika kita ingin beribadah secara total kepada Allah kita sebagai manusia harus menuruti segala perintah Allah yang telah diwahyukan kepada nabi Muhammad seperti firman Allah sebagai berikut :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ

وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Q.S Ali Imron 37).

Dari ayat al-Qur'an di atas kita mengetahui jika kita mencintai Allah maka kita juga diwajibkan mencintai utusan Allah dan mengikuti segala yang diperintahkanNya Implementasi dari mengikuti perilaku Rasulullah SAW berarti menempatkan diri Rasul sebagai manusia pilihan Allah, membenarkan atas kerasullannya, membenarkan risalah atau ajaran yang diwanya, menaati segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya.

b. Akhlak Kepada Sesama Manusia.

a) Berbakti Kepada kedua Orang Tua.

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan salah satu amal saleh yang mulia bahkan disebutkan berulang kali dalam alQur'an. Allah berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ

أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿١٠٢﴾

Artinya; Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.

Di dalam ayat di atas, perintah berbakti kepada kedua orang tua disandingkan dengan amal yang paling utama, yaitu tauhid. Hal itu

menunjukkan bahwa perbuatan ini sangat utama disisi Allah SWT. Karena, begitu besa martabatnya orang tua didapandang dari kacamata syariat.

Kedua orang tua, ayah dan ibu adalah orang yang sangat berjasa bagi kehidupan anak anaknya mengapa karena, orang tua adalah orang yang pertama kali mendidik anak tentang kebaikan bagi hidupnya. Orang tua adalah yang mengasuh kita dari kita masih kecil hingga kita dewasa. Agama islam sangat melarang anak berbuat durhaka kepada kedua orang tua, karena kebaikan seorang anak adalah ridho dari orang tua.

b) Menghormati Para Ulama

Allah SWT memberikan pujian kepada ulama bahwa mereka adalah hamba-hamba Allah yang paling takut kepada-Nya. Allah berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْدَوَابِّ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۖ

إِنَّمَا تَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, binatang-binatang melata dan binatang-binatang ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Sesungguhnya yang takut kepada Allah di antara hamba-hamba-Nya, hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun. (Departemen Agama Republik Indonesia, 2006)

Orang yang berilmu (ulama) tidak sama dengan orang-orang yang tidak berilmu. Salah satu perbedaannya adalah derajat kemanusiaannya,

baik dihadapan Allah SWT maupun manusia. Dalam al ini Allah berfirman:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا

يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ

وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿٦١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Dari ayat di atas dapat diketahui, bahwa Allah membedakan derajat manusia yaitu dari segi ilmu yang dimiliki, seberapa dalam manusia itu mendalami ilmu Allah yang ada di dunia ini dan seberapa cintanya manusia dengan ilmu Allah. Manusia sendiri akan menaruh hormat kepada manusia lain karena perbedaan ilmunya.

c) Menghormati yang Tua dan Menyayangi yang Muda

Islam sangat mengajarkan kepada semua manusia agar bisa menghormati orang yang lebih tua dan menyayangi orang yang lebih muda. Karena dengan begitu, manusia bisa saling mengerti dan tidak menyamakan antara yang tua dan yang muda. Selain itu, jika ada

perbedaan tua dan muda itu bertujuan untuk mengambil hikmah dari setiap kejadian yang dialami orang yang sudah tua atau yang masih muda.

d) Menghormati Tetangga

Dalam kehidupan di dunia ini, kita diciptakan dalam berbagai jenis. Dalam ajaran Islam kita sebagai manusia harus bisa saling menghormati. Tujuan menghormati yaitu untuk saling menyambung silaturahmi antar sesama manusia.

c. Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda tak bernyawa. Pada dasarnya akhlak yang di ajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari manusia sebagai khalifah. Khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaanya adalah sebagian dari akhlak manusia terhadap lingkungannya yang di dasarkan dari kekhalifahan di bumi.

Manusia di tuntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga manusia yang berakhlak tidak melakukan kerusakan, bahkan harus dinilai setiap perusakan terhadap lingkungan harus di nilai sebagai perusakan terhadap diri sendiri. (Abuddin Nata, 2011 : 147-152)

2. Syair Ngudi Susilo.

a. Pengertian syair

Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti "perasaan yang menyadari" kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum. (Ahmad warson Munnawwir, 2007:724)

Menurut Ibn khaldun dalam kitabnya yaitu Muqaddimah, Syair adalah pembicaraan yang fasih, baligh, yang didasarkan kepada metapora dan deskripsi-deskripsi, yang terbagi kepada pola-pola, bagian-bagian, yang lekat dengan mantra, wazn dan ritma, serta setiap bagiannya independent didalam tujuan dan maksudnya dibandingkan dengan yang datang sebelum dan sesudahnya dan yang menggunakan metode-metode yang secara khusus dipakai orang Arab.

Syair merupakan bentuk puisi klasik yang merupakan pengaruh kebudayaan Arab. Syair memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Terdiri dari empat baris
- b. Tiap baris terdiri atas 8 sampai 10 suku kata
- c. Tidak memiliki sampiran
- d. Berirama akhir a-a-a-a (E. Kosasih 2014:18)

Syi'ir memiliki kesamaan dengan sya'ir. Para sasterawan memandang syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Fungsi syair yakni sebagai media

pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam. (E. Kosasih 2014:14)

b. Penggunaan Syair dalam pembelajaran.

Syair berasal dari Persia, dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Fungsi syair yakni sebagai media pendidikan, pelipur lara, protes sosial, dan proyeksi keinginan terpendam. (E. Kosasih 2014:14)

Langkah awal untuk melakukan pembelajaran alternatif syair, para ustadz atau guru madrasah atau kiai dituntut untuk melakukan inventarisasi sejumlah singir yang berkembang dikalangan masyarakat kemudian memilah dan mengelompokkannya dalam berbagai cabang ilmu. Misalnya, Singir Jauharat Tauhid, Singir Aqidatul Awam, Singir Kiyamat dikelompokkan dalam Ilmu Tauhid/Akidah; Singir Akhlaq, Singir Mitra Sejati, Singir Lare yatim dikelompokkan dalam Ilmu Akhlaq; Singir Fasolatan, Singir Sembahyang, Singir Wudhu, Singir Dagang, Singir Nasihat Konco Wadon, Singir Laki Rabi dikelompokkan dalam Ilmu Fiqih; Singir Paras Nabi, Singir Siti Patimah dikelompokkan dalam ilmu tarikh; Singir Tajwid, Singir Bahasa Arab dikelompokkan dalam Ilmu Bahasa Arab, dan lain-lain. Selanjutnya, para ustad atau kiai menyusun pokok-pokok bahasan dan subpokok bahasan sesuai urutan materi yang biasa diajarkan di madrasah, pesantren, atau majlis taklim. (Muzakka, 2008:3)

Proses pembelajaran dilakukan per pokok bahasan atau subpokok bahasan dengan cara mengambil bait-bait singir yang sesuai. Pada tahap awal ustad atau kiai memberi contoh dengan cara menyanyikan bait-bait puisi dengan irama

tertentu, diupayakan dapat memilih irama yang merdu, kemudian para santri menirukan bunyi bait-bait puisi tersebut dengan irama yang sama. Selanjutnya, ustad atau kiai memberikan penjelasan (memberi syarah) materi pokok bahasan dengan menambahkan rujukan sumber-sumber lain yang relevan. Bila santri pemula sudah memahami materi yang diajarkan, ustad atau kiai dapat melanjutkan pelajaran ke pokok bahasan selanjutnya dengan cara yang sama sekaligus mempertimbangkan waktu yang tersedia dan situasi kelas.

Tahapan lanjutan yang harus dilakukan oleh pemakai metode pembelajaran semacam itu ada dua hal. Pertama, ustad/guru dituntut kreativitasnya, yaitu berlatih menyenandungkan atau menyanyikan bait-bait singir dengan irama merdu dan bervariasi sehingga tidak terkesan monoton dan membosankan para santrinya. Kedua, ustad atau guru dituntut untuk pandai menuangkan materi-materi pokok bahasan dalam bentuk singir. Dengan kata lain, mereka dituntut untuk menulis materi beragam ilmu yang ada dalam kitab-kitab yang berbentuk singir sebab tidak semua ilmu yang diajarkan selalu ada buku teks atau kitab-kitab serupa sebagai pegangan guru atau santri (Muzakka, 2008:3)

c. Pengertian Kitab Ngudi Susilo

Kitab Syair Ngudi Susilo merupakan kitab berbahasa Jawa dalam bentuk syair (puisi) yang terdiri dari 84 bait. Nama lengkap kitab tersebut adalah *syi'ir Ngudi Susilo Suko Pitedah Kanthi Terwelo*, artinya Syair Belajar Akhlak yang memberi petunjuk dengan jelas. Buku yang berupa antologi "syi'iran" jelas berisi tentang pelajaran budi pekerti atau akhlak ini ditulis oleh KH. Bisri Mustofa pada akhir Jumadil Akhir 1373 H (tahun 1954 M). Kemudian kitab tersebut diterbitkan oleh Penerbit Menara Kudus, Kudus.

d. Isi Kitab Syair Ngudi Susilo

Kitab Syair Ngudi Susilo ini dibagi dalam 7 bab yang diawali dengan pendahuluan yang membahas tujuan penyusunan syair, yaitu diperuntukan bagi anak laki-laki maupun perempuan, guna menjauhkan perilaku yang tidak baik, serta menerangkan budi yang bagus, untuk menjadi jalan menuju ke surga. Dalam mukadimah juga menjelaskan pentingnya belajar bagi anak yang sudah usia tujuh tahun.

Setelah itu, KH. Bisri Mustofa mungupas masalah pentingnya berbakti kepada kedua orang tua, dengan cara anak harus cinta pada ibu yang telah merawat sejak kecil, juga pada ayah yang telah memberikan belain kasih sayang, ibu dan ayah jika sibuk harus membantunya, jangan diam saja. Kemudian jika ibu dan ayah memerintah segera memenuhinya, jangan malah membantah. Kepada orang tua lain juga harus hormat.

Berkata dengan orang tua harus dengan halus, pelan dan jelas, tidak boleh kasar atau berkata jorok. Kalau orang tua duduk di bawah, jangan sampai anak duduk di atas. Jika orang tua tidur tidak boleh ramai, kalau lagi membaca dipelankan, kalau lewat di depan orang tua harus punya tata karma. Kalau orang tua marah lebih baik diam, jangan malah berdebat.

Setelah memberikan pendahuluan yang berisi syair-syair di atas penyusun kitab kemudian menguraikan isi kitab berikutnya dengan dikelompokkan dalam tujuh bab, yaitu : cara membagi waktu, adab di Sekolah, adab di rumah/pulang sekolah,

adab bersama guru, adab jika ada tamu, sikap atau perilaku yang sopan dan cita-cita luhur.

e. Teks Syair Kitab Ngudi Susilo

بسم الله الرحمن الرحيم

صلاة الله مالاحت كواكب
علي احمد خير من ركب النجاء

(Shalaatullaahi maa laahat kawaakib

'alaa Ahmad khoiri mar-rakiban-najaa-ib).

Iki syiir kanggo bocah lanang wadon **Bab Karo Guru**

Nebihaken tingkah laku ingkang awon *Marang guru kudu tuhu lan ngebakti*

Serta nerangake budi kang prayoga *Sekabehe printah bagus dituruti*

Kanggo dalan padha mlebu ing *Piwulange ngertenana kanthi ngudi*
suwarga

Nasihate tetepana ingkang merdi

Bocah iku wiwit umur pitung tahun *Larangane tebihana kanthi yekti*

Kudu ajar thatha keben ora getun *Supaya ing tembe sira dadi mukti*

Kudu tresna maring ibune kang
ngrumati

Bab Sikap Lan Lagak

Kawit cilik marang bapa kang gemati

Anak Islam iki mangsa kudu awas.

Ibu bapa rewangana lamon repot

Aja kaya wong gemagus ingkang *Aja nganthi lena mengko mundak tiwas*
wangkot

Lamon ibu bapa prentah enggal Luru ilmu iku perlu nanging budi

tandang

Aja bantah aja senggol aja mampang

Andap asor ing wong tua najan liya

Tetepana aja kaya raja kaya

Gunem alus alon lirik ingkang terang

Aja kasar aja misuh kaya bujang

Yen wong tua lenggah ngisor sira aja

Pisan lungguh duwur kaya jama juja

Yen wong tua sare aja geger guyon

Lamon sira nuju maca kudu alon

Lamon sira liwat ana ing ngarepe

Kudu nyuwun amit serta depe depe

Lamon ibu bapa duka becik meneng

Aja melu padon uga aja nggreneng

Bab Ambagi Wektu

Dadi bocah kudu ajar bagi Zaman

Aja pijer dolan nganti lali mangan

Yen wayahe Shalat aja tunggu prentah

Adab Islam kudu tansah dipersudi

Akeh bocah pinter nanging ora bagus

Budhi pekertine sebab da gembagus

*Ring wong tua gak ngergani gak
ngajeni*

Sajak pinter dewe langka kang madhani

Jare iku caranepun sak punika

Ora ngana dudu antelik merdeka

*Ngagem blangkon serban sarung dadi
gujeng*

Jare ora kebangsaan ingkang majeng

Sawang iku pengeran Dipanegara

*Imam bonjol Tengku Umar kang
kuncara*

Kabeh padha bela bangsa lan negara

*Padha ngagem destar pantes yen
perwira*

Gujeng serban sasat gujeng Imam

<i>Enggal tandang cekat ceket aja wegah</i>	<i>bonjol</i>
<i>Wayah ngaji wayah sekolah sinau</i>	<i>Sak kancane he anakku aja tolol</i>
<i>Kabeh mau gathekake kelawan tuhu</i>	<i>Timbang gundhul apa ora luwih apik</i>
<i>Kenthong subuh enggal tangi nuli adus</i>	<i>bagus</i>
<i>Wudhu nuli shalat khusyuk ingkang</i>	<i>Ngagem tutup sirah kaya raden bagus</i>
<i>bagus</i>	<i>Kala-kala pamer rambut sak karepmu</i>
<i>Rampung shalat tandang gawe apa bae</i>	<i>Nanging kudu eling papan</i>
<i>Kang prayoga kaya nyaponi umahe</i>	<i>sesrawunganmu</i>
<i>Lamonn ora iya maca-maca Qur'an</i>	<i>Kumpul mudha beda karo pul Kyai-ne</i>
<i>Najan namung sitik dadiya wiridan</i>	<i>Nuju shalat gak padha mlancong</i>
<i>Budal ngaji awan bengi sekabehe</i>	<i>nujune</i>
<i>Thatha krama lan adabe padha bae</i>	<i>Ora nuli mlancong gundhul shalat</i>
	<i>gundhul</i>

Bab Ing Pamulangan

<i>Lamon arep budal menyang</i>	<i>Sowan mara tuwa gundhul nguyuh</i>
<i>gundhul</i>	
<i>pamulangan</i>	

Bab Cita-cita Luhur

<i>Thatha-thatha ingkang rajin kang</i>	<i>Anak Islam kudu cita-cita luhur</i>
<i>resikan</i>	
<i>Nuli pamit ibu bapa kanthi salam</i>	<i>Keben dunya akhirate bisa makmur</i>
<i>Jawab ibu bapa 'alaikum salam</i>	<i>Cukup ilmu umume lan agamane</i>

Disangoni akeh sithik kudu trima Cukup dunya kanthi bekti pangerane

Supaya ing tembe dadi wong utama Bisa mimpin sakdulure lan bangsane

Ana pamulangan kudu tansah gathi Tumuju ring raharja lan kamulyane

Nampa pawulangan ilmu kang wigati Iku kabeh ora gampang leksanane

Ana kelas aja ngantuk aja guyon Lamon ora kawit cilik tak-citane

Wayah ngaso kena aja nemen guyon Cita-cita kudu dikanthi gumergut

Karo kanca aja bengis aja judes Ngudhi ilmu sarta pakerti kang patut

Mundak diwadani kanca ora waras Kita iki bakal tininggal wong tuwa

Ora kena ora kita mesthi nuwa

Bab Mulih Saking Pamulangan *Lamon kita padha katekan sejane*

Bubar saking pamulangan enggal Ora liwat sira kabeh pemimpine

mulih Negaramu butuh menteri butuh mufti

Aja mumpar-mampir dolan selak ngelih Butuh kadi, patih, setten lan bupati

Tekan omah nuli salin sandangane Butuh dokter, butuh Mister ingkang

Kudu pernah rajin rapi aturane pinter

Bab Ono Ing Ngomah *Ilmu agama kang nuntun laku bener*

Karo dulur kanca ingkang rukun bagus Butuh guru lan Kyai kang linangkung

Aja kaya kucing belang rebut tikus Melu ngatur negarane ora ketung

Dadi tua kudu weruha ing sepuhe

Iku kabeh sapa maneh kang ngayai

Dadi enom kudu rumangsa bocahe

Lamon ora anak kita kang nyaguhi

Lamon bapa alim pangkat sugih jaya

Kejaba yen sira kabeh ridho mbuntut

Sira aja kumalungkung maing wong

Selawase angon wedhus nyekel pecut

liya

Sira ridho nggocik cikir selamine

Pangkat gampang minggat sugih kena

Kafir ira mentul-mentul lungguhane.

mulih

Ora sela angon wedhus numpak cikir

Alim iku gampang uwah molah-malih

Asal cita-cita ilmu bisa nenggar

Arikala sira madhep ring wong liya

Nabi kita kala timur pangon mendha

Kudu ajer aja mrengut kaya baya

Ing tembene pangon jalma kang

Bab Ono Tamu

sembada

Tatkalane ibu rama nampa tamu

Abu bakar sidik iku bakul masar

Aja biyayakan tingkah polahamu.

Nanging nata masyarakat ora sasar

Aja nyuwun duwit wedhang lan

Ali Abu Thalib bakul kayu bakar

panganan

Nanging tangkas yen dadi paglima

Rewel beka kaya ora tau mangan

besar

Lamon butuh kudu sabar dhisik

Wahid Hasyim santri pondok gak

Nganti tamu mundur dadi sira becik

sekolah

Arikala padha bubarane tamune

Dadi mentri karo liyan ora kalah

<i>Aja nuli rerebutan turahane</i>	<i>Kabeh mau gumantung ing seja luhur</i>
<i>Kaya keting rerebutan najis tiba</i>	<i>Kanthi ngudi ilmu sarta laku jujur</i>
<i>Gawe malu lamon dideleng wong jaba</i>	<i>Tekan kene pungkasane Syi'ir iki</i>
<i>Kejaba yen bapa dhawuh he anakku</i>	<i>Larikane wolu limo kurang siji</i>
<i>Iku turahe wong ngalim kiyai-ku</i>	<i>Muga-muga sejja kita sinembadan</i>
<i>Bagi rata sakdulurmu keben kabeh</i>	<i>Dening Allah ingkang nurunake udan</i>
<i>Ketularan Alim, sugih bangha akeh</i>	<i>Pinaringan taufiq sarta hidayah</i>
<i>Niat ira nuprih berkahe wong mulya</i>	<i>Dunya akhirate sehat wal 'afiyah.</i>
<i>Ora niat rebut turahe wong liya</i>	<i>Amin- amin - amin - amin - amin –</i> <i>amin</i> <i>Falhamdulillahirabbil-'alamin.</i>

3. Taman Pendidikan Al-Qur'an

a. Pengertian Taman Pendidikan Al-Qur'an

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah lembaga pendidikan luar sekolah (non formal) jenis keagamaan. Oleh karenanya, muatan pengajarannya lebih menekankan aspek keagamaan (Islam) dengan mengacu pada sumber utamanya yaitu Al-Qur'an Hadist. Hal itu pun di batasi dan di sesuaikan dengan tarap perkembangan anak yaitu kelompok usia 4-12 tahun (Usia TK/SD-MI) dengan demikian, porsi pengajarannya terbatas pada terbatas pada bekal dasar pengetahuan,

sikap dan ketrampilan keagamaan. Terutama untuk pengajaran tertentu yang kurang memungkinkan dapat tercapai secara tuntas melalui pendidikan sekolah mereka. Misalnya pengajaran baca tulis Al-Qur'an serta do'a harian penanaman Aqidah dan Akhlak, dan sejenisnya.(Depag RI, 2013:11-12).

b. Dasar keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an

Keberadaan TPA merupakan langkah strategis sebagai upaya bebas buta Al-Qur'an bagi ummat Islam. Hal ini perlu adanya proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) atau sistem pengelolaan yang professional. Sesuai dengan namanya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), maka tujuan akhirnya adalah mencetak lulusan yang bertaqwa kepada Allah Swt, fasih membaca Al-Qur'an, tekun beribadah dan berakhlakul karimah. Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan atau dasar pijakan yang baik dan kuat. Adapun dasar TPA dapat ditinjau dari segi agama (religi). Segi agama itu bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Keberadaan TPA dalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat shad ayat 29, yaitu :

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya : Ini adalah sebuah kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatNya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai fikiran.

Sedangkan hadits Rasulullah menjelaskan sebagai berikut :

اقْرَءُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ (رواه مسلم).

Artinya :Bacalah al-Qur'an, maka sesungguhnya dengan bacaan Al-Qur'an itu akan datang pada hari kiamat untuk memberi syafaat kepada pembacanya. (H.R. Muslim)

Berdasarkan ayat dan hadits diatas, manusia harus bisa menjaga dirinya dan keluarganya dari api neraka melalui pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an sedini mungkin.

c. Fungsi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an

TPA merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang memberikan pendidikan Al-Qur'an dan pengetahuan sebagai dasar orang Islam pada anak-anak antara usia 4 – 12 tahun. Kegiatan anak-anak di TPA merupakan contoh riil dalam rangka pembinaan kepada generasi muda yang dilaksanakan sedini mungkin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas manusia seutuhnya.

Disamping itu TPA merupakan bentuk baru dalam pengkajian Al-Qur'an di usia dini yang diharapkan mampu menulis huruf Al-Qur'an, insyaAllah juga dapat mengurangi penyandang buta ajaran Al-Qur'an. Adapun tujuan TPA adalah memberikan bekal dasar bagi anak didik (santri) agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan juga menanamkan nilai-nilai ke-Islaman bagi peserta didik (santri) sekaligus membekali pesertan didik dengan ilmu keagamaan. TPA merupakan lembaga yang lebih menekankan aspek keagamaan dan menekankan santri-santrinya agar dapat membaca Al-Qur'an serta menyiapkan generasi yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, komitmen dengan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.(As'ad Humam, 1995:10)

Dan adapun tujuan pendidikan menurut Depag (Departemen Agama) secara tidak langsung sama dengan pendidikan formal yang ada taman pendidikan Al-Qur'an yang memiliki tujuan antara lain:

- 1) Memberikan pedoman dasar bagi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang bisa diterima ditempat umum.
- 2) Memberikan penjelasan dasar teknis membaca Al-Qur'an sebagai penunjang mata pelajaran Agama Islam di sekolahan formal.
- 3) Merangsang sekolah umum dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler dibidang keagamaan seperti telah disebutkan dalam peraturan pemerintah menteri agama RI. Nomor : 03 Tahun 1983; Bahwa dasar pendidikan adalah UUD 1945
- 4) Dan memberi kontribusi kepada siswa taman pendidikan alqur'an untuk menimba ilmu untuk bisa mengembangkan aspek-aspek yang berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan agama.
- 5) Memberikan sarana pelatihan dan pendalaman agama bagi siswa agar dapat mendialogkan materi pelajaran Agama Islam, yang pernah mereka peroleh dengan situasi diri dan lingkungannya, sehingga agama kemudian bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari mereka, selain itu mereka pun diharapkan mampu menentukan sikap dan arah yang harus diambilnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Memberi bekal kemampuan kepada warga belajar untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa, percaya diri dan berakhlak mulia.(DEPAG RI, 2004:6)

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti yang telah melakukan penelitian tentang pendidikan akhlak. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Tri Widyastuti yang berjudul : “*Peran pendidikan Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negative Peradapan Modern*”. Dalam isinya mengungkapkan mengenai permasalahan kehidupan manusia. Juga membicarakan mengenai fungsi pendidikan akhlak saat sekarang ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Dani Wiryanti yang berjudul : “ *Sya’ir Ngudi Susilo Karya Kiai Bisri Mustafa (Suatu Kajian Stilistik)* “. Dalam isinya mengungkapkan mengenai permasalahan dalam pemilihan kata, gaya bahasa kemudian mengenai isi yang terkandung dalam Sya’ir Ngudi Susilo.

Kemudian penelitian dalam skripsinya saudara Dwi Imtikhanah yang berjudul: *Pendidikan akhlak pada remaja muslim desa keblukan Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah*”. Dalam penelitiannya mengungkapkan gambaran sebuah proses yang dilalui, berupa pendidikan akhlak yang dilakukan oleh para pendidik terkait di dalamnya adalah masalah materi, metode, dan juga tujuan itu sendiri. Juga uraian berbagai upaya pembinaan serta hambatan dan pendukung bagi terlaksananya pendidikan akhlak di daerah tersebut.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Pada penelitian ini, peneliti menekankan pada penelitian pelaksanaan pendidikan akhlak melalui Sya’ir dalam kitab *Ngudi Susilo* pada santri TPA Al-Mubarakah.

C. Kerangka Berfikir

Islam mengajarkan umatnya agar memeluk agama Islam secara menyeluruh salah satu cara agar tercapainya umat yang beragama secara sempurna adalah dengan

pendidikan. Bidang akhlak merupakan bidang yang sangat penting karena sesuai dengan fitrah manusia.

Tujuan Islam turun adalah untuk menyempurnakan akhlak hal ini juga di tunjukan oleh nabi Muhammad saw yang sangat mengedepankan akhlak yang menjadi teladan umat manusia. Oleh karena itu pendidikan akhlak menjadi sangat penting dalam dunia pendidikan baik dalam pendidikan formal non formal maupun informal. Pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Quran dan hadist akan tetapi juga harus menggunakan pendekatan rasional. Pendidikan Islam memiliki kesamaan dengan tujuan pendidikan bangsa Indonesia yang tertuang sebagaimana dalam tujuan pendidikan, menurut Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS). Yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Namun dunia pendidikan saat ini telah melupakan tujuan utama pendidikan yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara simultan dan seimbang. Dunia pendidikan kita telah memberikan porsi yang sangat besar untuk pengetahuan, tetapi melupakan pengembangan sikap atau nilai dan perilaku dalam pembelajarannya. Dimana banyak muncul fenomena guru menjadi korban kekerasan murid seperti yang terjadi baru-baru ini di Makasar di mana seorang murid bersama orang tuanya melakukan pengeroiyokan terhadap gurunya. Maka dari itu penting untuk dilakukan pendidikan akhlak sejak kecil baik melalui pendidikan keluarga maupun TPA.

Pendidikan perlu menggunakan metode baik metode langsung maupun tidak langsung. Seyogyanya pendidikan akhlak dilakukan sejak dini dimana anak masih mudah menerima kebenaran tanpa harus bertanya landasan hukumnya. Karenanya, ajaran

akhlak sedini mungkin sangat penting bagi anak-anak supaya mereka mudah memahami. Dalam prosesnya, sedikit demi sedikit mereka akan memahami, kemudian tertanam akhlak yang baik dalam sikap mereka.

Pendidikan akhlak menggunakan kitab *Sya'ir Ngudi Susilo* ini juga dilaksanakan di TPA Al-Mubarokah Desa Bendogarap Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen. Di mana santri TPA Al-Mubarokah dikenal dengan akhlak santri yang santun. Dalam proses pelaksanaannya tidak hanya dilakukan oleh para Ustadz, akan tetapi santri yang besar juga memberikan contoh kepada santri yang lebih kecil dengan cara apabila santri yang kecil berbuat tidak baik maka santri yang besar membacakan syair yang ada dalam kitab *Sya'ir Ngudi Susilo*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam pendekatan ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Lexy J. Moleong, 2007: 4) oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif karena data yang akan dikumpulkan berupa kata-kata tertulis atau lisan, gambar dan bukan angka. Dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengobservasi secara langsung tentang Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPA Al-Mubarokah Desa Bendogarang kec. Klirong Kab. Kebumen.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TPA Al-Mubarokah. Penulis mengambil tempat di Taman Pendidikan Al-Qur'an ini dikarenakan lokasi tersebut menerapkan pendidikan akhlak yang menggunakan syair dalam kitab *Ngudi Susilo*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus 2016 sampai dengan bulan Januari 2017 yang terbagi menjadi tiga tahap yaitu:

a. Tahap Persiapan

Tahap Persiapan meliputi pengajuan proposal, pembuatan proposal, permohonan ijin penelitian kepada jurusan Tarbiyah IAIN Surakarta.

b. Tahap Penelitian

Tahap penelitian semua kegiatan di lapangan yaitu pengambilan data dengan observasi, dokumentasi dan wawancara.

c. Tahap Penyelesaian

Tahap Penyelesaian meliputi analisis data-data yang telah terkumpul dan penyusunan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Subjek Dan Informan Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian yaitu suatu subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti, yang mana subjek tersebut menjadi pusat perhatian atau sasaran mengenai sesuatu yang akan diteliti. Adapun sasaran subjek dari penelitian ini adalah santri dan ustadz atau ustadzah TPA Al-Mubarakah.

2. Informan

Informan yaitu orang-orang memberikan informasi-informasi yang diperoleh oleh peneliti. Oleh karena itu, informan dari peneliti ini adalah kepala TPA dan wali santri TPA Al-Mubarakah.

D. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *field research* yaitu penulis terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan, sedangkan metode yang digunakan adalah

1. Metode Observasi (pengamatan)

Metode Observasi adalah metode yang dilakukan melalui pengamatan melalui pemusatan perhatian terhadap suatu obyek. Menurut (H.B Sutopo, 2002: 64) menyatakan bahwa metode observasi digunakan untuk menggali data yang berupa

peristiwa, tempat atau lokasi dan benda serta rekaman gambar. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mengamati secara langsung bagaimana Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPA Al-Mubarakah Desa Bendogarap kec. Klirong Kab. Kebumen

2. Interview (wawancara)

Interview yaitu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) Menurut Nasution (2003 : 113) wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal yang bertujuan memperoleh informasi. Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi tentang Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPA Al-Mubarakah Desa Bendogarap kec. Klirong Kab. Kebumen wawancara dilakukan kepada Ustadz atau Ustadzh, santri, wali santri dan kepala TPA Al-Mubarakah.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar notulen rapat agenda dan sebagainya (Lexy J. Moleong, 2005: 324) Metode ini penulis gunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPA Al-Mubarakah Desa Bendogarap Kec. Klirong Kab. Kebumen. Sejarah berdirinya TPA Al-Mubarakah, keadaan guru, keadaan siswa, struktur organisasi dan hal-hal yang mendukung

E. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah pengujian data yang didapat dalam penelitian untuk mengetahui apakah data tersebut dapat dipertanggungjawabkan atau tidak. Dalam

penelitian ini, untuk mendapatkan keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Menurut Lexy (2007: 330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data ini untuk keperluan mengecek atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

Dalam penelitian ini teknik triangulasi data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi metode, triangulasi sumber yaitu membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber digunakan untuk membandingkan data-data yang diperoleh dari subjek dan informan.

Sedangkan triangulasi metode adalah seperti yang diungkapkan Denzin (2000: 391) "*Methodological triangulation: the use of multiple methods to study a single problem*". Maksudnya untuk memeriksa keabsahan data dalam meneliti suatu masalah, perlu membandingkan beberapa metode penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode wawancara dan metode observasi. Maka pemeriksaan keabsahan data ini dilakukan dengan cara membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan dokumentasi, untuk memastikan data-data itu tidak saling bertentangan. Apabila terdapat perbedaan, maka harus ditelusuri perbedaan-perbedaan itu sampai menemukan sumber perbedaan dan materi perbedaannya, kemudian dilakukan konfirmasi dengan informasi dan sumber-sumber lain.

F. Metode Analisis Data

Analisa data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan pengumpulan data. Sebagaimana pendapat HB. Sutopo (2002 : 94) dalam penelitian kualitatif, tiga komponen analisis saling berkaitan antara reduksi data, sajian data dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Tahap-tahap dalam analisa data adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting Reduksi dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat di lakukan. (H.B Sutopo, 2002 : 92)

Reduksi data sebagai komponen pertama, telah dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Adapun hal-hal yang diproses datanya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPA Al-Mubarokah Desa Bendogarap kec. Klirong Kab. Kebumen.

2. Sajian Data

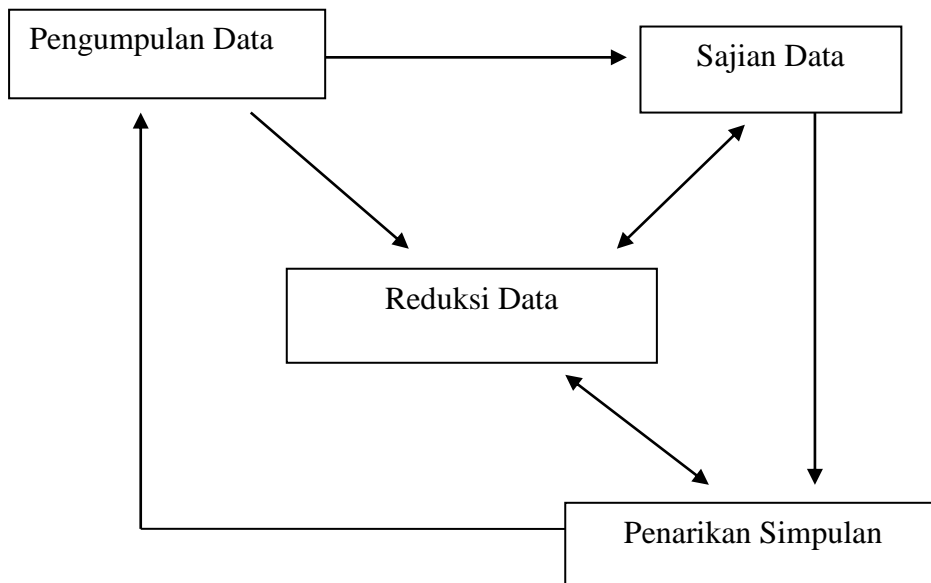
Sajian data merupakan suatu rakitan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang memungkinkan simpulan penelitian dapat dilakukan. (H.B Sutopo, 2002:92).

Sajian data ini merupakan deskripsi mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di TPA Al-Mubarokah Desa Bendogarap kec. Klirong Kab. Kebumen.

3. Penarikan Simpulan

Simpulan didapatkan melalui pencatatan pernyataan-pernyataan pada saat awal pengumpulan data yang memiliki landasan yang kuat sehingga memungkinkan untuk ditarik menjadi simpulan akhir. Simpulan agar bisa dipertanggungjawabkan dengan cara penelusuran data kembali dengan cepat. (H.B Sutopo, 2002 : 93)

Model menganalisi data tersebut juga digambarkan oleh Miles dan Huberman (1992: 19-20) dengan model interaksi artinya penulis siap untuk bergerak aktif diantara empat sumbu koparan selama pengumpulan data dan model interaktif adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Model Interaktif oleh Miles dan Huberman

Model analisis di atas unsur dalam penelitian (reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, pada tingkat tertentu sering kembali pada tahap reduksi data, sehingga triangulasi data selalu berhubungan dengan proses penelitian.

BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. FAKTA TEMUAN PENELITIAN

1. Gambaran Umum Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

a. Letak Geografis

Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah secara geografis terletak di Desa Bendogarap RT 02 RW 04 Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah terletak pada garis 07° 42' LS 109° 39' BT. Batas wilayah kebumen sebelah utara adalah Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas.

Tepatnya, Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah berada di Desa Bendogarap dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara dibatasi oleh Desa Wanasari.
- 2) Sebelah timur dibatasi dengan Desa Kedungsari dan Sumber.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pandanlor.
- 4) Sebelah barat dibatasi oleh Desa Kelegenrejo.

Dari hasil observasi juga di dapatkan data bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah terletak di sebelah tenggara Desa Bendogarap tepatnya di ujung desa Bendogarap dan berbatasan langsung dengan sawah-sawah warga dan terletak di sebelah utara jalan Utama penghubung Desa Kedungsari dan. Dengan demikian Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah bisa di katakan letaknya strategis yang menjadikan mudah di akses oleh masyarakat dan menjadikan sarana pendidikan yang berkembang di Desa Bendogarap. Sehingga dakwah islam di

sekitar Desa tersebut di mulai dari kegiatan syiar islam Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah. (observasi Minggu, 20 November 2016)

b. Sejarah berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah di dirikan oleh K. Ahmad Mustangin dan Ustad Ahmad Sobrun pada tahun 2010, diawali dengan mengikuti diklat guru TPQ dengan Metodologi An-Nahdliyah yang kemudian menjadi metode khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an, namun sebelum di dirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah sudah ada majelis ta'lim sejak tahun 1997 diawali dari pendirian Musholah Al-Mubarakah sebagai cikal bakal majelis ta'lim yang di prakarsai oleh K. Ahmad Mustangin. Dari sejak berdirinya lembaga pendidikan ini yang secara keorganisasian di kepalai oleh Ustad Ahmad Sobrun sampai saat ini. Di namakan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah karena lembaga pendidikan ini berada di sekitar Musholah Al-Mubarakah.

Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an ini juga berawal dari aktivitas Ngaji *ba'dha* Maghrib yaitu sejak awal berdirinya Musholah Al-Mubarakah yang di laksanakan di Musholah. Aktivitas ngaji saat itu tidak terstruktur dan kurang di perhatikan secara serius hanya siapa yang mau mengaji saja dan hanya terbatas pada pembinaan dan pengarahan pada jamaah. Berkembangnya santri yang mengaji *ba'dha* Maghrib, mulailah mendapat perhatian kira-kira pada tahun 2009 yang di adakanya jadwal-jadwal mengaji yang sekedar kebutuhan dasar pada pendidikan anak-anak yakni belajar Al-Quran, *sorogan Juz amma*, juga beberapa kitab yang harus dipelajari seperti kitab Aqidah, Fiqih, dan Tajwid, dengan memakai rujukan kitabnya *Aqidatul Awam, Fasholatan, ngudi Susilo, Syi'ir Alala, Hidayatus Sibyan* dan lain-lain. Kemudian pada tahun itu pula beberapa ustadz yang ikut dalam

kegiatan mengajar di musholah mengikuti diklat guru TPA dengan Metodologi An-Nahdliyah di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Lirap Kebumen.

Pada mulanya pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah hanya di mushola dan rumah bapak K. Ahmad Mustangin berbentuk *halaqah* atau kelompok belum berbentuk klasikal yang dilaksanakan *ba'da* Maghrib. Setelah terdapat perkembangan dari kalangan masyarakat maka pembelajaran dialihkan aktivitasnya pada waktu sore hari dan terbentuklah klasikal yang masih sederhana (pengelompokan) kurang lebih pada tahun 2010 selanjutnya berkembang lagi menjadi klasikal berdasarkan jenjang sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan Metode An-Nahdliyah yaitu kelas jilid I sampai jilid VI. (wawancara dengan K.Ahmad Mustangin Rabu 30 November 2016)

Kemudian pada tahun 2012 akhir Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah sudah mulai membangun gedung untuk aktivitas Pembelajaran sehingga pembelajaran secara klasikal dan lebih terstruktur dengan pembelajaran Al-Qur'an dengan Metodologi An-Nahdliyah sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an dan untuk kelas jilid 4 ke atas sudah di tambahkan pembelajarn-pembelajaran kitab. Pada bulan Juli 2016 Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah diakui oleh pemerintah melalui kantor urusan agama kecamatan Klirong. (wawancara dengan Ustadz Ahmad sobrun Rabu 30 November 2016)

c. Visi Misi dan Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

1) Visi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Membentuk Generasi Qur'ani yang bernafaskan Ahlussunah wal Jamaah

2) Misi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

a) Memberantas buta Al-Qur'an.

- b) Mendakwahkan pesan-pesan Al-Qur'an sebagai pola Pembentukan Karakter santri yang berakhlakul karimah.
- c) Terlaksananya ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kemampuan dan perkembangan anak didik yang sesuai dengan Ajaran dan nilai-nilai Ahlussunnah Waljama'ah An-Nahdliyah.

3) Tujuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

- a) Membekali peserta didik dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunah dengan mengikuti jejak-jejak ulama Ahlussumah Wal Jama'ah An-Nahdliyah
- b) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq yang sholeh sesuai dengan ajaran ulama Ahlussumah Wal Jama'ah An-Nahdliyah.

(Dokumentasi Kamis 1 Desember 2016 dari pengurus TPA Al-Mubarakah)

d. Strukrtur Organisasi Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah merupakan lembaga pendidikan yang di harapkan dan diupayakan semaksimal mungkin untuk bisa meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan dasar yang lebih lanjut. Untuk mencapai hal tersebut maka perlu di bentuk struktur organisasi yang harapannya setiap anggota dalam struktur organisasi tersebut mampu mengemban amanahnya masing-masing sehingga tercipta harapan sesuai dengan tujuan.

Adapun susunan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah sebagai berikut :

Pengasuh	:	K. Ahmad Mustangin
Kepala TPQ	:	Ustad Ahmad Sobrun
Sekretaris	:	Sulastri
Bendahara	:	Moh. Kahfi
Pendidikan & Kegiatan	:	Siti Aniroh S.Pd.I
	:	Paryudiyanto
Sarparas	:	Supriyanto S.E
Humas	:	Mukharis

(Dokumentasi Kamis 1 Desember 2016 dari pengurus TPA Al-Mubarakah)

e. Keadaan guru dan santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

1). Keadaan guru

Guru merupakan tenaga pendidik harus memiliki kompetensi pengetahuan yang memadai, dalam menyiapkan peserta didik, seorang guru memiliki pengetahuan yang berbasis Al-Quran khususnya memahami tentang metodologi An-Nahdliyah dan mempunyai pengetahuan dasar mengenai kitab-kitab yang diajarkan kepada santri, oleh karena itu dewan guru Taman Pendidikan Al-Qur'an mengikuti diklat rutin tiga bulan sekali dengan majelis pembina metodologi An-Nahdliyah. (wawancara dengan Ustadz Ahmad Sobrun Kamis 1 Desember 2016)

Berdasarkan wawancara dan data yang diperoleh dari pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah bahwa jumlah ustadz atau tenaga pengajar sebanyak 12 orang, sedangkan latar belakang pendidikannya cukup bervariasi, ada yang berpendidikan tinggi, ada yang sekolah menengah dan ada pula yang hanya lulusan pesantren saja. Para ustadz (guru), kebanyakan berasal dari daerah sekitar dan merupakan santri dari musholah Al-Mubarakah generasi

awal. Adapun kriteria yang di terapkan secara rinci pada guru Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah sebagai berikut:

- a) Selalu menampakan akhlak sebagai seorang mukmin dan muslim di mana saja berada.
- b) Mempunyai niat berjuang dijalan Allah Swt.
- c) Bersifat dan berperilaku jujur serta amanah.
- d) Memiliki pengetahuan berbasis Al-Quran dengan metodologi An-Nahdliyah.
- e) Memiliki kesadaran yang tinggi dalam berjuang mendakwahkan agama islam yang didasari oleh niat beribadah dan berupaya meningkatkan kualitas pribadi. (Wawancara dengan Ustadz Ahmad Sobrun Kamis, 1 Desember 2016)

Adapun data guru di Taman Pendidikan Al-Quran Al-mubarakah sebagai berikut:

No	Nama Guru	Jabatan
1.	K. Ahmad Mustangin	Pengasuh
2.	Ahmad Sobrun	Kepala TPA
3.	Paryudianto	Wali kelas jilid VI
4.	Siti Aniroh S.Pd.I	Wali kelas jilid V
5.	Sulastri	Wali kelas jilid IV
6.	Ngafifatun Khasanah	Wali kelas jilid III
7.	Dea Permata Sari	Wali kelas jilid II B
8.	Jurmiyah	Wali kelas jilid II A
9.	Wahyu Setiawan	Wali kelas jilid I
10.	Nur Laely	Guru Bantu
11.	Moh. Kahfi	Guru Bantu
12.	Siti Mahmudah	Guru Bantu

(Dokumentasi daftar guru TPA Al-Mubarakah 1 Desember 2016)

2). Keadaan Santri

Jumlah seluruh santri Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah 135 yang terbagi menjadi 7 kelas yang di bagi berdasarkan kemampuan membaca

Al-Qur'an sesuai pada jilid yang di atur dalam metodologi An-Nahdliyah.

Adapun rincian santri adalah sebagai berikut:

No	Tingkatan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas Jilid I	11	11	22
2.	Kelas Jilid II A&B	17	17	34
3.	Kelas Jilid III	9	12	21
4.	Kelas Jilid IV	9	10	19
5.	Kelas Jilid V	9	8	17
6.	Kelas Jilid VI	11	11	22
Jumlah Total				135

(Dokumentasi daftar Santri TPA Al-Mubarakah Kamis 1 Desember 2016)

f. Sarana dan Prasarana Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah

Pendidikan sebagai suatu proses untuk membentuk kepribadian, bakat, mental, sikap, kecerdasan dan kreatifitas peserta didik yang kedepannya diharapkan dapat melanjutkan sebagai generasi penerus yang sesuai tujuan pendidikan agama Islam. Untuk dapat mewujudkan proses pembelajaran agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan maka perlu perencanaan baik dan matang serta memerlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung.

Sarana dan Prasarana atau yang disebut dengan fasilitas merupakan salah satu bagian terpenting dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan sarana dan prasarana ini akan menunjang keberhasilan proses belajar mengajar berlangsung. Sebagai sebuah lembaga pendidikan Islam Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah mempunyai sarana dan prasarana yang masih kurang memadai dan masih

menggunakan rumah warga dan musholah untuk pembelajaran karena kekurangan tempat akan tetapi program pembangunan sudah di rencanakan. Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah memiliki 4 (empat) ruang pembelajaran dengan jumlah 7 (tujuh) kelas yang ada maka Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut masih menggunakan ruangan Musholah dan rumah tetangga yaitu rumah Ustadz Paryudianto dan rumah bapak Ahmad Mustangin. (Dokumentasi Kamis 1 Desember 2016)

g. Program Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah.

Pendidikan jenjang kelas yang di laksanakan di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah di bagi menjadi 6 tingkatan kelas berdasarkan Jilid yang di gunakan dalam Metodologi An-Nahdliyah sebagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an tersebut menjadi pedoman dalam pembelajran Al-Qur'an. Disamping menggunakan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang berasal dari metode An-Nahdliyah Taman Pendidikan Al-Quran Al-Mubarakah juga menerapkan materi tambahan yang berupa do'a harian dan beberapa kitab-kitab syair yang berisi tentang materi akidah, fiqih, akhlak, tajwid, dan lain-lain. (wawancara Ustadzah Siti Aniroh 1 Desember 2016)

Berikut ini daftar materi yang di ajarkan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

NO	Kelas	Materi Pokok	Materi Tambahan
1	Kelas Jilid I	Buku jilid I	Hafalan do'a harian, syair kalamun, dan do'a Al-Qur'an
2	Kelas Jilid II	Buku jilid II	Hafalan 5 surat pendek
3	Kelas Jilid III	Buku jilid III	Hafalan 10 surat pendek, dan hukum tajwid nun sukun dan tanwin

4	Kelas Jilid IV	Buku jilid IV	Hafalan syair ngudi susilo dan hukum tajwid hukum mim sukun, dan mad.
5	Kelas Jilid V	Buku jilid V	Hafalan nadhom aqidatul awam dan kitab Hidayatus Sibyan
6	Kelas Jilid VI	Buku jilid VI	Hafalan syair nadhom fasholatan dan 15 surat pendek.
7	Pasca khatam Jilid	Sorogan Al-qur'an.	Mengikuti pembacaan kitab safinatun Najah, Al-barzanji, penjelasan kitab Aqidatul Awam, Kitab Ta'lim Al-Muta'alim, juz Ama dan hafalan Tahlil.

(Dokumentasi materi pembelajaran Kamis 1 Desember 2016)

2. Deskripsi Data Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Melalui Syair dalam Kitab *Ngudi Susilo* Karya K.H Bisri Mustofa Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah, Desa Bendogarap, Kec. Klirong, Kab. Kebumen.

Penelitian ini akan meneliti bagaimana proses pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *ngudi susilo* di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah. Pendidikan akhlak merupakan salah satu bagian ajaran Islam, akhlak merupakan hasil atau akibat terwujudnya bangunan syariah yang benar yang dilandasi oleh fondasi akidah yang kokoh, oleh karena itu pendidikan akhlak menjadi bagian yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan Islam.

1. Tujuan pendidikan akhlak melalui syair *Ngudi Susilo*

Berdasarkan wawancara dengan kepala Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah bahwa penggunaan syair pada pendidikan akhlak sangatlah baik, khususnya dalam pembentukan pribadi dan akhlak. Penggunaan syair untuk

memasukan unsur-unsur yang baik pada perkembangan santri. Semakin banyak materi syair akhlak yang di terima santri akan semai kn tertanam akhlak-akhlak yang baik pada santri. Hal ini bisa dilihat untuk santri yang sudah kelas jilid IV mereka akan lebih santun terhadap guru, saat solat sudah tidak ramai. (wawancara kepala TPA ustadz Sobrun 8 Desember 2016)

Adapun alasan penggunaan kitab ngudi susilo yaitu kitab tersebut dinilai dengan kebutuhan santri dimana usia santri Taman Pendidikan Al-Qur'an merupakan usia yang paling mudah untuk menanamkan akhlak yang ada dalam kitab Ngudi Susilo seperti kedisiplinan, hormat pada orang tua, terhadap guru dan lain-lainnya. (wawancara dengan K. Mustangin 8 Desember)

2. Proses pelaksanaan Pendidikan

a. Pendidikan akhlak di dalam kelas

Proses pendidikan akhlak di taman pendidikan Al-Qur'an Al-mubarakah diawali mulai pada kelas jilid IV dimana di kelas tersebut mulai diajarkan kitab ngudi susilo sebagai materi tambahan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum An-Nahdliyah dan syair tersebut dihafalkan setiap hari dan di khususkan dihari kamis. (wawancara Ustadzah sulastris 8 Desember 2016)

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 15 Desember 2015 di temukan fakata bahwa di hari kamis mulai pukul 16.00 Wib di kelas jilid IV kegiatan belajar mengajar diisi dengan syair ngudi susilo. Pengajaran diawali dengan pembukaan dan doa kemudian membaca surat Al-fatihah. Selanjutnya santri membaca syair dari bait pengantar sampai pada bait terakhir yang

dipelajari. Setelah itu guru melanjutkan bacaan syair yang akan dipelajari sekarang kemudian santri menirukan membaca. Setelah selesai membacakan syair yang akan dipelajari, guru kemudian menuliskan bait syair tersebut di papan tulis dan santri disuruh menuliskan syair sebagai berikut:

Bocah iku wiwit umur pitung tahun

Kudu ajar thatha keben ora getun

Kudu tresna maring ibune kang ngrumati

Kawit cilik marang bapa kang gemati

Ibu bapa rewangana lamon repot

Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot

Lamon ibu bapa prentah enggal tandang

Aja bantah aja senggol aja mampang

Andap asor ing wong tua najan liya

Tetepana aja kaya raja kaya

Gunem alus alon lirik ingkang terang

Aja kasar aja misuh kaya bujang

Yen wong tua lenggah ngisor sira aja

Pisan lungguh duwur kaya jama juja

Yen wong tua sare aja geger guyon

Lamon sira nuju maca kudu alon

Lamon sira liwat ana ing ngarepe

Kudu nyuwun amit serta depe depe

Lamon ibu bapa duka becik meneng

Aja melu padon uga aja nggreneng

Dalam proses belajar mengajar santri menghafal berulang-ulang kemudian guru memberikan penekanan atau contoh-contoh perilaku yang terkandung dalam syair di atas seperti pertanyaan yang di ajukan guru dengan kalimat. Anak-anak semua sudah tujuh tahun kan? Semua menjawab sudah. Kemudian guru menerangkan kalau sudah tujuh tahun harus belajar tata krama bagaimana harus bersikap baik dengan orang tua. Santri TPA Al-mubarakah harus nurut sama orang tua harus sayang dengan orang tua. Coba siapa yang tadi pagi bangun pagi membantu orang tua? Satu dua anak mengacungkan jari kemudian guru memberikan perintah kalau bangun harus pagi, jangan telat sholat subuh, setelah itu bantu orangtua seperti menyapu dan lainnya. Guru juga menerangkan dengan bahasa Indonesia bagaimana jika bertemu dengan guru, pada saat berpapasan dengan guru harus menyapa. Pembelajaran diakhiri dengan mengulang bacaan syair yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan membaca doa. (Observasi 15 Desember 2016)

Observasi kedua dilakukan pada hari Kamis 22 Desember 2016. Kegiatan belajar mengajar diawali dengan membaca do'a kemudian syair yang sudah dihafalkan sampai bait terakhir kemudian dilanjutkan bait berikutnya dimana guru membacakan syairnya sebagai berikut:

Dadi bocah kudu ajar bagi Zaman

Aja pijer dolan nganti lali mangan

Yen wayahe Shalat aja tunggu prentah

Enggal tandang cekat ceket aja wegah

Wayah ngaji wayah sekolah sinau

Kabeh mau gathekake kelawan tuhu

Kenthong subuh enggal tangi nuli adus

Wudhu nuli shalat khusyuk ingkang bagus

Rampung shalat tandang gawe apa bae

Kang prayoga kaya nyaponi umahe

Lamonn ora iya maca-maca Qur'an

Najan namung sitik dadiya wiridan

Budal ngaji awan bengi sekabehe

Thatha krama lan adabe padha bae.

Kemudian setelah syair dibacakan guru memberikan nasihat-nasihat kepada santri dengan menekankan santri harus mengikuti jamaah solat Ashar, agar bangun lebih awal juga guru menerangkan dengan menterjemahkan dengan bahasa Indonesia yang kemudian ditulis oleh santri. Penjelasan isi syair dilakukan dengan nasihat-nasihat sesuai dengan syair tersebut. Kegiatan akhir ditutup dengan evaluasi hafalan sampai bait terakhir yang dipelajari, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa. (Observasi 22 Desember)

b. Pendidikan di luar kelas

Proses pelaksanaan pendidikan akhlak tidak hanya di dalam kelas tetapi juga dilakukan di luar kelas. Hal ini juga sesuai dengan pengamatan peneliti dimana santri yang sudah kelas jilid IV diwajibkan mengikuti sholat jamaah seperti santri jilid V dan VI sudah mengikuti dengan tertib sholat berjamaah Ashar dan memberikan contoh kepada anak kelas jilid IV khususnya pada saat sholat jamaah Ashar. Santri jilid V dan VI menyuruh anak-anak khususnya jilid IV agar ikut sholat berjamaah. Ada pengamatan peneliti yang diperoleh sebelum sholat Ashar, kalimat yang dilontarkan seorang anak bernama Faiz santri jilid VI yang mengatakan “ *hei sing ws jilid papat siap-siap solat*”. Disini menggambarkan bahwa proses pelaksanaan pendidikan akhlak dari santri yang lebih besar mengajari santri yang lebih kecil melalui keteladanan.

Akhlak santri TPA Al-Mubarakah yang sudah kelas jilid IV sudah baik, santun pada orang tua dan sudah mulai melakukan sholat secara tertib. Kemudian pada saat sholat Jum'at, santri TPA Al-Mubarakah sudah tertib pada saat khotbah jum'at, tidak ada yang mengobrol dengan temannya. (wawancara Wali santri bpk Lasimin 22 Desember 2016)

Penanaman akhlak terhadap santri dengan menggunakan metode syair tidak hanya terjadi dalam proses kegiatan belajar mengajar, tetapi pembacaan syair juga digunakan untuk *puji-pujian* yaitu jeda diantara adzan dan iqomah. (observasi 22 Desember 2016)

3. Penggunaan Metode

Proses mendidik dengan syair Ngudi Susilo di TPA Al-mubarakah tidak hanya memakai metode syair, akan tetapi juga menggunakan metode yang lain seperti pembiasaan, nasihat, keteladanan, dan juga kedisiplinan. (wawancara Ustadzah Siti Aniroh, 22 Desember 2016)

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti selama melakukan observasi dengan adanya nasihat-nasihat yang dilakukan oleh guru dan keteladanan yang dicontohkan oleh guru dan santri senior terhadap santri jilid VI.

Penggunaan metode syair dalam pembelajaran akhlak kitab *Ngudi Susilo* juga disertai dengan menggunakan metode nasihat, metode

pembiasaan, metode keteladanan dari yang kaka tingkat, metode kedisiplinan. Jadi penggunaan metode syair saja belum cukup, namun harus ditambah dengan metode lain untuk menanamkan akhlak-akhlak yang ada didalam isi kitab syair *Ngudi Susilo*. (wawancara Ustadzah Sulastris, 22 Desember 2016)

4. Sistem Pelaksanaan Pendidikan Akhlak

Sistem pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo di TPA Al-Mubarakah dilaksanakan setiap hari untuk hafalan syair dan untuk pelaksanaan pembelajaran dilakukan setiap hari kamis. Pendidikan akhlak dilakukan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Adapun pelaku pendidikan di dalam pembelajaran adalah wali kelas kemudian di luar pembelajaran adalah semua pihak TPA Al-Mubarakah. (observasi 6 Januari 2017).

5. Evaluasi

Evaluasi dilakukan dalam kelas setiap proses pembelajaran berupa menguji hafalan, tanya jawab tentang perilaku santri di rumah dan evaluasi secara menyeluruh dilakukan ketika menjelang hafalan akhirussanah. (wawancara dengan Ustadzah Siti Aniroh, 5 Januari 2017).

B. Interpretasi Hasil Penelitian

Dari data yang didapat berdasarkan fakta-fakta temuan penelitian diatas, maka selanjutnya peneliti menganalisa data yang sudah terkumpul dengan

metode deskriptif kualitatif dengan terperinci terhadap pelaksanaan pendidikan Akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* pada santri kelas jilid IV di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

Dari fakta penelitian ini dapat diperoleh beberapa hal tentang pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* di Taman Pendidikan AL-Qur'an Al-mubarakah adalah sebagai berikut:

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *ngudi susilo* dilaksanakan di kelas jilid IV dengan cara pembelajaran. Dalam prosesnya pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair *Ngudi Susilo* dilakukan dengan hafalan setiap hari pada saat kegiatan awal pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan dengan hafalan sejalan dengan pemikiran dari Al-Ghozali yang dikutip oleh Binti Maunah (2009:65) bahwa seyogyanya Agama diberikan kepada anak sejak usia dini, sewaktu ia menerimanya dengan hafalan diluar kepala. Proses pelaksanaan pendidikan kitab syair *Ngudi Susilo* juga dilakukan setiap hari Kamis dalam penyampaian materinya, yang mana pada proses tersebut juga menekankan pada nasihat-nasihat isi syair kitab *ngudi susilo*. Kemudian pendidikan dilakukan juga penekanan keteladanan oleh santri yang lebih atas misalnya kewajiban mendisiplinkan santri kelas jilid IV oleh santri jilid V dan VI. Selanjutnya pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab *Ngudi Susilo* juga dilakukan melalui pembiasaan pembacaan syair dengan memanfaatkan puji-pujian antara adzan dan iqomah.

Penggunaan metode dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo dengan menggunakan nasehat dan cerita, dimana guru pada saat memberikan materi kitab syair Ngudi Susilo cara untuk memahami santri dengan banyak memberikan nasehat. Selain itu juga terdapat metode keteladanan, dimana prosesnya santri yang besar memberikan contoh keteladanan terhadap santri yang lebih kecil. Selanjutnya dengan metode pembiasaan, metode ini mengajarkan terhadap santri agar selalu melatih diri untuk membiasakan melakukan hal-hal yang baik. Metode tersebut sama dengan teori yang mengatakan macam-macam metode pendidikan meliputi cerita dan nasehat, partisipasi, kedisiplinan, pembiasaan dan keteladanan. (Ramayulis, 2015:287).

Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab ngudi susilo mendapatkan sambutan yang baik dari masyarakat dengan adanya komentar yang positif dari wali santri yang anaknya mengaji di Taman Pendidikan AL-Qur'an Al-mubarakah tersebut. Penggunaan metode syair dalam pembelajaran akhlak kitab *Ngudi Susilo* tidak hanya metode syair saja yang diterapkan akan tetapi juga disertai dengan menggunakan metode nasihat, metode pembiasaan, metode keteladanan, metode kedisiplinan untuk menanamkan akhlak-akhlak yang ada didalam isi kitab syair *Ngudi Susilo*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian analisa data yang ada, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab Ngudi Susilo adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Pendidikan akhlak melalui syair dalam kitab Ngudi Susilo di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah adalah untuk membentuk akhlak dan pribadi santri supaya santun. Kemudian juga untuk mengagngkat nilai-nilai kebudayaan jawa khususnya pemakaian bahasa jawa didalam kitab syair Ngudi Susilo.
2. Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Pelaksanaa di dalam kelas dilakukan setiap hari dan dikhususkan pendalaman materi pada hari kamis. Pendidikan di luar kelas yaitu dimana santri yang besar memberikan contoh keteladanan kepada santri yang lebih kecil. Kemudian di bacakannya syair Ngudi Susilo pada saat puji-pujian jeda antara adzan dan iqomah.
3. Metode pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo dilakukan dengan menggunakan metode cerita dan nasehat, keteladanan, kedisiplinan dan pembiasaan.

4. Sistem pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo di TPA Al-Mubarakah dalam pendalaman materi dilaksanakan setiap hari kamis. Adapun pelaku pelaksanaan pendidikan meliputi semua pihak TPA Al-Mubarakah.
5. Evaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo dalam prosesnya berupa ujian hafalan dan pada saat haflah akhirussanah.

B. Saran

1. Bagi Pihak Taman Pendidikan Al-Qur'an
 - a. Kerjasama dan hubungan yang harmonis dalam TPA antara pengasuh, dewan asatidz, wali santri dan semua santri perlu dijaga agar selalu terjalin dengan baik.
 - b. Diperlukan adanya pelatihan secara terus menerus bagi dewan asatidz agar memiliki keterampilan yang lebih untuk membina, mendidik, mengajar para santri.
 - c. Diperlukan adanya manajemen yang lebih bagus agar proses pendidikan lebih tertib.
 - d. Diperlukan adanya peningkatan sarana prasarana untuk memudahkan proses pendidikan.
2. Bagi para Asatidz
 - a. Agar selalu semangat mendidik agar menciptakan generasi yang berakhlak al-karimah

- b. Menerima kritik dan saran untuk kemajuan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

3. Bagi Para Santri-Santri

- a. Semua santri diharapkan lebih giat, sungguh-sungguh, dan tekun dalam belajar baik didalam Taman Pendidikan Al-Qur'an maupun di luar Taman Pendidikan Al-Qur'an dan mematuhi semua aturan tata tertib dan aturan yang ada dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an karena semua itu untuk kebaikan semua santri.
- b. Semua ilmu pengetahuan dan pengalaman yang di dapatkan oleh santri diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan setelah keluar dari Taman Pendidikan Al-Qur'an.
- c. Agar selalu menjaga akhlak yang santun

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, 2011, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta : Rajawali Press.
- Ahmad Tafsir, 2006, *Filsafat Pendidikan Islami*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Warson Munawwir, 2007, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia*, Surabaya : Pustaka Progressif.
- Ali Abdul Halim Mahmud, 2004, *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani.
- As'ad Humam, 1995, *BukuI qro' Klasikal: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an system Klasikal*, Yogyakarta : Team Tadarus AMM.
- Basyiruddin Usman, 2002, *Media Pendidikan*, Jakarta : Ciputat Press.
- Binti Maunah, 2009, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Sukses Offsett
- Darmiyati Zuchdi, 2003, *Humanisasi Pendidikan (Kumpulan Makalah dan Artikel tentang Pendidikan Nilai)*, Yogyakarta : Program Pascasarjana UNY.
- Denzin, 2000, *The Research In Act : A Theoretical Introduction To Sociological Methods*, Chicago: Aldine.
- H.B Sutopo, 2002, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta : Sebelas Maret University press.
- H.M Arifin, 1996, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah Ya'qub, 1996, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah*, Bandung :
Diponegoro.

Heni Narendrani Hidayati, 2009, *Pengukuran Akhlakul karimah Mahasiswa*,
Jakarta : UIN pers.

[https://m.tempo.co/read/news/2016/08/11/058794981/pemukulan-guru-di-](https://m.tempo.co/read/news/2016/08/11/058794981/pemukulan-guru-di-makassar)
[makassar](https://m.tempo.co/read/news/2016/08/11/058794981/pemukulan-guru-di-makassar).

Ihsan Hamdani, 2001, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.

Jalaluddin, 2001, *Teologi Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kementrian Agama RI, 2013, *Pedoman Kurikulum Taman Kanak-kanak Al-*
Qur'an (TKA/TKQ) dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA/TPQ),
Jakarta: Kemenag

Kosasih. E. 2014, *Jenis-jenis teks: analisis fungsi, struktur, dan kaidah serta langkah*
penulisannya, Bandung : Yrama Widya.

Lexy J.Moeloeng, 2007, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.

-----, 2005, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja
Rosdakarya.

M. Abdul Mujieb, dkk, 2009, *Ensiklopedi Tasawuf Imam Al-Ghazali Mudah*
Memahami dan Menjalankan Kehidupan Spiritual, Jakarta : Hikmah
Mizan Publika.

Marzuki, 2015, *Pendidikan Karakter Islam*, Jakarta: Amzah.

Matthew B. Miles Dan A. Michael Hubberman, 1992, *Analisa Data kualitatif* .

Jakarta : UI Press.

Muzakka, Moh, 2008, "*Revitalisasi Syi'ir (Singir) sebagai Media Dakwah dan Pendidikan dalam Masyarakat Multikultural dan Industrial*" Jurna NUSA.

Vol. 3 No. 3 November 2008.

Nasution , 2003, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara.

Rachmat Djatnika, 1996, *Sistem Ethika Islami*, Surabaya: Pustaka Panjimas.

Ramayulis, 2008, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

-----, 2015, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Saifudin Zuhri, 2010, *Mbah Wahab Khasbullah Kiai Nasionalis Pendiri NU*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren.

Tamyiz Burhanudin, 2001, *Akhlak Pesantren Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, Yogyakarta: Ittaqa Press.

Wahid Ahmadi, 2004, *Risalah Akhlak panduan perilaku muslim modern*, Solo : Inter Media.

Yunahar ilyas, 2009, *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta : LPPI.

Zakiah Daradjat, 1995, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama.

Zuhairini dkk, 2004, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Zulkarnain, 2008, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Bengkulu : PT. Pustaka Pelajar Offset.

Lampiran 1

1. Pedoman Observasi

- a. Proses pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.
- b. Interaksi guru dan siswa.
- c. Persiapan mengajar, penguasaan materi, metode, penjelasan dan evaluasi.
- d. Proses pendidikan di luar kelas.
- e. Bentuk kegiatan yang berhubungan dengan Pelaksanaan pendidikan akhlak.
- f. Sarana dan prasarana.

2. Pedoman Wawancara

- a. Bagaimana sejarah awal mulanya berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.
- b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo.
- c. Apa saja kendala yang sering dihadapi terkait pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo.
- d. Seperti apa pandangan bapak dengan pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.
- e. Upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas akhlak anak dalam pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo.
- f. Bagaimana cara mengevaluasi pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair Ngudi Susilo.

3. Pedoman Dokumentasi

- a. Data tenaga guru
- b. Data Santri
- c. Pembagian materi pembelajaran
- d. Visi dan misi
- e. Struktur Organisasi TPA Al-Mubarakah

Lampiran 02

FIELD NOTE 1

Hari, tanggal, bulan : Minggu, 20 November 2016

Waktu : 12.30 wib - selesai

Tempat : Rumah bapak K Ahmad Mustangin

Informan : Pengasuh TPA (bapak K Ahmad Mustangin)

Topik : Permohonan dan penyerahan surat ijin

Peneliti tiba ditempat Pengasuh TPA (bapak K. Ahmad Mustangin) pukul 11.50 WIB sekaligus mengikuti sholat jamaah duhur untuk meminta ijin akan melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah. Karena kebetulan saat itu waktu jamaah sholat dzuhur maka peneliti mengikuti sholat dzuhur dan dilanjutkan dengan wiridan secara berjamaah yang dipimpin oleh bapak Mustangin. Setelah jamaah selesai peneliti menuju ke rumah bapak Mustangin.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb

K.Mustangin : Wa'alaikumsalam wr.wb, silahkan monggo masuk kang.

Peneliti : Njeh pak, bagaimana kabarnya pak?

K.Mustangin : Alhamdulillah sehat kang, bagaimana kabar sampean ?

Peneliti : Alhamdulillah sehat pak, sebelumnya saya mohon maaf pak kyai, telah mengganggu waktu aktifitas jenengan.

K.Mustangin : Tidak apa-apa kang, tidak mengganggu.

Peneliti :Pertama saya kesini untuk silaturrahi, yang kedua saya maumohon ijin akan melaksanakan penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan akhlak dengan kitab Syair Ngudi Susilo yang dilaksanakan di TPA sini.

K.Mustangin :Iya, silahkan kang. Monggo untuk keperluan apa nanti bisa saya bantu dan silahkan menghubungi Kang Sobrun.

Peneliti : njeh pak meniko surat ijin dari kampus.

K.Mustangin : ohh njeh njeh.

Peneliti : njeh pak sebelumnya terimakasih sudah diijinkan. Untuk kedepanya insyaAllah saya akan mengganggu di sini dan karena sudah cukup saya pamit dulu dan sebelumnya mau melihat-lihat lingkungan sekitar TPA mriki pak.

K.Mustangin : nggeh monggo kang.

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb

K.Mustangin : Wa'alaikumsalam wr.wb

Kemudian peneliti melihat kondisi sekitar TPA dan melihat area sekitar dan dilanjutkan pulang.

FIELD NOTE 2

Hari, tanggal, bulan : Minggu, 20 November 2016

Waktu : 15.30 – Selesai

Tempat : Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Topik : Letak Geografis Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Dari hasil observasi, diperoleh informasi dan data-data bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah secara geografis terletak di Desa Bendogarap RT 02 RW 04 Kecamatan Klirong Kabupaten Kebumen Provinsi Jawa Tengah. Terletak pada garis 07° 42' LS 109° 39' BT. Batas wilayah Kebumen sebelah utara adalah Kabupaten Wonosobo dan Banjarnegara dan di sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia. Sedangkan di sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purworejo dan sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Banyumas.

Tepatnya, Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah berada di Desa Bendogarap dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Wanasari.
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kedungsari dan Sumber.
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Pandanlor.
4. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Klegenrejo.

Dari hasil observasi juga didapatkan data bahwa Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah terletak di sebelah tenggara Desa Bendogarap tepatnya di ujung desa Bendogarap yang berbatasan langsung dengan sawah-sawah warga

dan terletak di sebelah utara jalan Utama penghubung Desa Kedungsari. Dengan demikian Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah bisa dikatakan letaknya strategis yang menjadikan mudah diakses oleh masyarakat dan menjadikan sarana pendidikan yang berkembang di Desa Bendogarap. Sehingga dakwah Islam di sekitar Desa tersebut dimulai dari kegiatan syiar Islam Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

FIELD NOTE 3

Hari, tanggal, bulan : Rabu, 30 November 2016

Waktu : 16.00 WIB - selesai

Tempat : Rumah bapak K Ahmad Mustangin

Informan : Pengasuh dan Kepala TPA (bapak Mustangin dan Ustadz Sobrun)

Topik : Sejarah Tama Pendidikan Al-Qur'an

Pada hari rabu 30 November 2016 pukul 16.00 WIB, peneliti datang ke Taman Pendidikan AL-Qur'an Al-Mubarakah. Sesampainya di lokasi sedang berlangsung kegiatan belajar mengajar (KBM), jadi peneliti menunggu di teras rumah bapak mustangin sampai selesai yaitu sekitar pukul 17.15wib, penelitian kali ini peneliti akan mewancarai mengenai sejarah TPA dengan pengasuh dan kepala TPA. Pertama peneliti menemui pengasuh TPA yang kebetulan rumahnya dekat dengan lokasi penelitian bahkan salah satu ruang rumah beliau dijadikan kelas untuk Jilid II karena kelas jlid II terbagi menjadi 2 kelas A dan B. Sekitar pukul 17.15 wib peneliti di persilahkan masuk ruang tamu oleh bapak mustangin,

Peneliti : Assalamu'alaikum wr.wb

K.Mustangin : Wa'alaikumsalam wr.wb, silahkan monggo masuk kang.

Peneliti : Njeh pak, bagaimana kabarnya pak?

K.Mustangin : Alhamdulillah sehat kang, bagaimana kabar sampean?

Peneliti : Alhmadulillah sehat juga pak. Ini pak sebelumnya nyuwun ngapunten saya di sini mau memulai penelitian mau tanya-tanya

mengenai sejarah TPA di sini. awal mulanya dulu seperti apa TPA di sini pak?

K.Mustangin : Dulu awalnya hanya majelis ta'lim buat anak-anak mengaji awalnya dulu belum ada musholah kurang lebih awal tahun 1997 kayaknya saat itu saya baru pindah dari rumah mertua kemudian melanjutkan juga seperti di rumah mertua mulangi ngaji kemudian tahun 1997 akhir masyarakat sini gotong royong membuat musholah akhirnya musholah itu untuk mengaji, semakin hari semakin ramai.

Peneliti : terus bagaimana ceritanya sampai berdirinya TPA seperti ini pak.

K.Mustangin : itu ceritanya panjang mas, diawali dengan mengaji biasa di musholah dengan sistem bandungan dan sorogan atau yang disebut *ngaji kuping* oleh orang tua di sini ya seperti ngaji kitab Safinah, Aqidatul Awam, Ngudi Susilo, Hidayatussibyan dan kitab lainnya yang ada dirak mushola di sana nanti dicari, kemudian sekitar tahun 2009 kang sobrun membuat jadwal mengaji karena anak-anaknya semakin ramai, tahun 2009 akhir ngaji sudah di bagi sore dan malem tapi belum di buat TPA hanya ngaji biasa yang sore ngaji iqro' yang malam Al-Qur'an dan kitab kemudian di tahun 2010 ada diklat guru TPA di Ponpes Miftahul Ulum Lirap Kebumen. Dulu ada beberapa anak yang sudah besar didiklatkan kemudian juga mengadakan diklat sendiri yang mengambil tutor dari Mabin setelah dirasa mampu kemudian mendirikan TPA

dengan metodologi An-Nahdliyah sampai sekarang yang dikepalai oleh kang sobrun.

Peneliti : iya pak terimakasih pak ini sudah mau maghrib pak.

K.Mustangin : iya mas nanti di lanjutkan sama kang sobrun juga bisa.

Peneliti : iya pak matursuwun saya mau ke mushlah dulu.

Karena waku sudah menginjak maghrib maka peneliti ikut jamaah, sebelum jamaah peneliti sudah menemui Ustadz Ahmad Sobrun dan janji untuk wawancara sedikit mengenai sejarah TPA. Setelah maghrib selesai dan wiridan selesai peneliti menemui kembali Ustadz Sobrun.

Peneliti : Sebelmnya terimakasih kang ini melanjutkan cerita sejarah TPA tadi bapak kyai menyuruh tanya ke njenengan tadi sudah dijelaskan mengenai sejarahnya, kemudian diklat mungkin ada tambahan lagi bagaimana sejarahnya?

Ustadz Sobrun : oh iya tadi sampai mana ceritanya?

Peneliti : sampai diklat di Ponpes Lirap kang.

Ustadz Sobrun : Iya, dulu memang diklat pertama di Ponpes Lirap dulu saya kang yadi kang yudi mba sulastris pak kyai kemudian anaknya pak kyai mba fifah, kemudian didirikan Taman Pendidikan Al-Qur'an An-Nahdliyah dengan memberi nama seperti musholahnya yaitu Al-Mubarakah, karena semakin pesat jumlah santri semakin banyak maka dibangun gedung dengan dana semua dari swadaya masyarakat.

Peneliti : kapan gedung TPA ini di bangun kang?

Ustadz Sobrun : Sekitar tahun 2012 itu semua atas inisiatif wali santri semua karena melihat anak-anaknya senang bisa mengaji, karena di sini tidak hanya mempelajari jilid An-Nahdliyah saja tetapi juga mempelajari kitab-kitab syair yang isinya akhlak aqidah fiqih mulai jilid IV. Dan baru sekitar bulan Juli tahun ini TPA Al-Mubarakah diakui oleh kementrian agama yang didata oleh KUA kecamatan klirong.

Peneliti : Iya kang matursuwun atas waktu dan informasinya, mungkin ini dulu kapan-kapan jika ada yang saya perlukan mohon bantuanya ya.

Ustadz Sobrun : Iya sama-sama.

FIELD NOTE 4

Hari, tanggal, bulan : Kamis, 1 Desember 2016.
Waktu : 15.30 wib – Selesai
Tempat : Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.
Informan : Kepala TPA (Ahmad Sobrun)
Topik : Wawancara keadaan guru dan santri.

Kamis 1 Desember, peneliti mendatangi lokasi penelitian sekaligus mengikuti jamaah sholat Ashar kemudian melakukan observasi mengenai keadaan guru dan struktur organisasi. Melihat lebih detail mengenai keadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah. Sekitar jam 17.15 WIB anak-anak TPA sudah selesai pendidikan, kemudian anak-anak meninggalkan kelas ada sebagian anak yang pulang ada juga yang menunggu jama'ah sholat maghrib di mushola untuk mengikuti *ngaji* habis maghrib biasanya anak yang rumahnya di sekitar lingkungan TPA mengikuti pendidikan ba'da maghrib yaitu pada kelas pasca jilid. Setelah melakukan observasi peneliti menemui kepala TPA yaitu kang Sobrun, peneliti melakukan wawancara mengenai keadaan guru dan santri.

Peneliti : Kang berapa jumlah guru dan santri di TPA ini?
Ustadz Sobrun : Jumlah guru disini 12 mas, nanti kalau mau minta data saya kasihkan saja.
Peneliti : Iya kang terimakasih untuk keadaan guru di sini seperti apa kang? syarat-syarat mungkin untuk menjadi guru disini seperti apa.?

Ustadz Sobrun : Syaratnya disini tidak terlalu sulit yang jelas mau berjuang di jalan Allah, mau memperbaiki akhlak, menjunjung kejujuran, bisa ditanyakan disini aman sekali karena memang pak kyai menanamkan kejujuran kepada anak sejak kecil, kemudian bisa mengajar dengan metode An-Nahdliyah yang mungkin seperti itu mas.

Peneliti : Untuk bisa belajar metode An-Nahdliyah gimana kang dan disini guru juga harus bisa menguasai kitab-kitab kang?

Ustadz Sobrun : Untuk itu ada diklat rutin mas, tiga bulan sekali karena guru harus memiliki kemampuan pengetahuan yang berbasis Al-Quran khususnya memahami tentang metodologi An-Nahdliyah dan mempunyai pengetahuan dasar mengenai kitab-kitab yang diajarkan kepada santri.

Peneliti : Untuk pengetahuan kitab apa juga ada diklat kang?

Ustadz Sobrun : Tidak mas, untuk pengetahuan guru biasanya juga dasarnya dari pesantren dan untuk yang guru junior juga sudah pernah ngaji disini. Jadi hanya mengikuti ngaji kuping untuk mematangkan ilmunya.

Peneliti : Iya kang terimakasih ini sudah maghrib di lanjutkan nanti habis maghrib minta data guru kang?

Ustadz Sobrun : Iya mas nanti saya ambikan mas.

Peneliti : Iya terimakasih mas.

FIELD NOTE 5

Hari/tanggal : Kamis, 8 Desember 2016

Jam : 15.30–Selesai

Tempat : Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Mubarakah

Informan : Seksi pendidikan (Ustadzah Siti Aniroh)

Topik : Progam Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Mubarakah

Kamis 8 Desember 2016 peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu pukul 15.30, peneliti mengikuti jama'ah sholat Ashar, kemudian menemui seksi bagian pendidikan dan juga menjadi wali kelas jilid IV yaitu ustadzah Sulastri dimana kelas tersebut adalah kelas yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut adalah wawancara dengan ustadzah Sulastri:

Peneliti : Permissi mba, sebelumnya terimakasih atas izin penelitian disini, kemarin sudah bertemu dengan pengurus Taman Pendidikan Al-Qur'an AL-Mubarakah. Menurut kepala disini njenengan menjabat sebagai seksi pendidikan dan juga wali kelas jilid IV. Kebetulan saya akan meneliti di kelas kamu mbak. Sebelumnya saya akan menanyakan kepada mba sebagai seksi pendidikan, apa saja program pendidikan yang dijalankan di TPA ini?

Siti Aniroh : Iya betul mas, nanti observasi langsung juga boleh. Untuk program disini, yang pokok yaitu pembelajaran Al-Qur'an dengan metodologi An-Nahdliyah. Metodologi tersebut yang diambil dari pusatnya yaitu Kabupaten Tulung Agung. Kemudian untuk

program yang pendidikan kitab-kitab syair itu menjadi kurikulum tambahan, tidak termasuk dalam kurikulum yang diwajibkan oleh metodologi An-Nahdliyah.

Peneliti : Bagaimana pelaksanaannya untuk pendidikan kitab tersebut?

Siti Aniroh : Untuk pelaksanaannya pendidikan kitab dilaksanakan setiap hari setelah pembelajaran kurikulum dari metodologi An-Nahdliyah. Dan dijadwalkan khusus di hari kamis.

Peneliti : Apa benar pelaksanaan pendidikan akhlak di jilid IV?

Siti Aniroh : Iya betul mas, nanti observasi sekalian. Kebetulan ini baru kenaikan jilid, jadi masih awal pendidikan.

Peneliti : Iya mba, terimakasih.

Kemudian peneliti melakukan observasi dikelas jilid IV.

FIELD NOTE 6

Hari/tanggal : Kamis, 8 Desember 2016

Jam : 18.30 wib – Selesai

Tempat : Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Informan : Pengasuh, seksi pendidikandan Kepala TPA (Bpk. Mustangin, ustazah siti aniroh dan ustadz Sobrun)

Topik : Tujuan Pendidikan Akhlak menggunakan syair.

Sore itu, setelah peneliti melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh TPA dan kepala yang berkaitan dengan tujuan Penggunaan Syair Kitab Ngudi Susilo sebagai materi pendidikan aqidah di TPA tersebut. Peneliti melakukan penelitian setelah sholat maghrib. Dengan wawancara sebagai berikut:

Peneliti : Apa tujuan penggunaan syair Ngudi Susilo di TPA sini mas?

Ustadz Sobrun : Yang untuk memasukan unsur-unsur yang baik pada perkembangan santri mas. Iya misal unsur-unsur akhlak yang ada dalam kitab ngudi susilo nanti akan tertanam dengan sendirinya terhadap santri. Semakin hafal santri terhadap syair biasanya anak-anak semakin baik pula akhlaknya.

Peneliti : Apa ada perbedaan antara santri yang sudah hafal syair dan belum

Ustadz Sobrun : ada mas ini bukti jika pendidikan syair akhlak sangat baik.

Kemudian peneliti juga menanyakan kepada pengasuh Taman pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

Peneliti : Bapak mengapa menggunakan syair ngudi susilo untuk mendidik santri?

Bpk Mustangin : Karena sesuai umur mas jika sudah berakhlak baik sejak kecil maka kedepannya akan berakhlak baik pula, mumpung masih kecil harus ditanamkan nilai-nilai yang baik.

Peneliti : oh iya pak terimakasih.

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada seksi pendidikan berikut wawancaranya.

Peneliti : Mba bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di TPA disini?

Ustadzah Aniroh : Proses pendidikan akhlak disini mulai pada kelas jilid IV mas, dimana di kelas tersebut mulai diajarkan kitab ngudi susilo sebagai materi tambahan setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan kurikulum An-

Nahdliyah dan syair tersebut dihafalkan setiap hari dan di
khususkan dihari kamis mas.

Peneliti : oh ya mba terimakasih.

FIELD NOTE 7

Hari, tanggal, bulan : Kamis, 15 Desember 2016

Waktu : 16.00 wib – Selesai

Tempat : Di kelas jilid IV Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Topik : Proses Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dengan kitab ngudi susilo di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

Dimana pembelajaran diawali dengan doa, membaca surat Al-Fatihah, membaca Syair bait yang kemarin, kemudian melanjutkan bacaan syair yang akan dipelajari sekarang kemudian santri menirukan membaca syair sebagai berikut:

<i>Bocah iku wiwit umur pitung tahun</i>	<i>Lamon ibu bapa prentah enggal tandang</i>
<i>Kudu ajar thatha keben ora getun</i>	
<i>Kudu tresna maring ibune kang ngrumati</i>	<i>Aja bantah aja senggol aja mampang</i>
	<i>Andap asor ing wong tua najan liya</i>
<i>Kawit cilik marang bapa kang gemati</i>	<i>Tetepana aja kaya raja kaya</i>
	<i>Gunem alus alon lirik ingkang terang</i>
<i>Ibu bapa rewangana lamon repot</i>	
<i>Aja kaya wong gemagus ingkang wangkot</i>	<i>Aja kasar aja misuh kaya bujang</i>

<i>Yen wong tua lenggah ngisor sira aja</i>	<i>Lamon sira liwat ana ing ngarepe</i>
<i>Pisan lungguh duwur kaya jama juja</i>	<i>Kudu nyuwun amit serta depe depe</i>
<i>Yen wong tua sare aja geger guyon</i>	<i>Lamon ibu bapa duka becik meneng</i>
<i>Lamon sira nuju maca kudu alon</i>	<i>Aja melu padon uga aja nggreneng</i>

Dalam proses belajar mengajar santri menghafal berulang-ulang kemudian guru memberikan penekanan atau contoh-contoh perilaku yang terkandung dalam syair di atas seperti pertanyaan yang di ajukan guru dengan kalimat. Anak-anak semua sudah tujuh tahun kan? Semua menjawab sudah. Kemudian guru menerangkan kalau sudah tujuh tahun harus belajar tata krama bagaimana harus bersikap baik dengan orang tua. Santri TPA Al-mubarakah harus nurut sama orang tua harus sayang dengan orang tua. Coba siapa yang tadi pagi bangun pagi membantu orang tua? Satu dua anak mengacungkan jari kemudian guru memberikan perintah kalau bangun harus pagi, jangan telat sholat subuh, setelah itu bantu orangtua seperti menyapu dan lainnya. Guru juga menerangkan dengan bahasa Indonesia bagaimana jika bertemu dengan guru, pada saat berpapasan dengan guru harus menyapa. Pembelajaran diakhiri dengan mengulang bacaan syair yang telah dipelajari kemudian ditutup dengan membaca doa

FIELD NOTE 8

Hari, tanggal, bulan	: Kamis, 22 Desember 2016
Waktu	: 16.00 – Selesai
Tempat	: Di kelas jilid IV Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah
Topik	: Proses Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dengan kitab ngudi susilo di Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah.

Seperti biasa pembelajaran diawali dengan doa, membaca surat Al-Fatihah, membaca Syair bait yang kemarin, kemudian melanjutkan bacaan syair yang akan dipelajari sekarang kemudian santri menirukan membaca syair sebagai berikut:

<i>Dadi bocah kudu ajar bagi Zaman</i>	<i>Kang prayoga kaya nyaponiumahe</i>
<i>Ajapijerdolanngantilalimangan</i>	<i>Lamonnoraiyamaca-maca Qur'an</i>
<i>Yen wayaheShalatajatungguprentah</i>	<i>Najannamungsitikdadiyawiridan</i>
<i>Enggaltandangcekatceketajawegah</i>	<i>Budalngajiawanbengisekabehe</i>
<i>Wayahngajiwayahsekolahsinau</i>	<i>Thathakramalanadabepadhabae.</i>
<i>Kabehmaugathekakekelawantuhu</i>	
<i>Kenthongsubuhenggaltanginuliadus</i>	
<i>Wudhunulishalatkhusyukingkangbag</i>	
<i>us</i>	
<i>Rampungshalattandangaweapabae</i>	

Kemudian setelah syair dibacakan guru memberikan nasihat-nasihat kepada santri dengan menekankan santri harus mengikuti jamaah solat Ahsar, agar bangun lebih awal juga guru menerangkan dengan menterjemahkan dengan bahasa Indonesia yang kemudian ditulis oleh santri. Penjelasan isi syair dilakukan dengan nasihat-nasihat sesuai dengan syair tersebut. Kegiatan akhir ditutup dengan evaluasi hafalan sampai bait terakhir yang di pelajari, kemudian dilanjutkan dengan membaca doa.

FIELD NOTE 9

Hari, tanggal, bulan : Kamis, 22 Desember 2016

Waktu : 16.00wib – Selesai

Tempat : Di kelas jilid IV Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Topik : Wawancara Proses Pelaksanaan pendidikan akhlak melalui syair dengan kitab ngudi susilo di luar pembelajaran.

Sore itu, setelah peneliti melakukan observasi peneliti melakukan wawancara dengan wali santri yang kebetulan mengantarkan anaknya TPA. berikut ini wawancara dengan bapak lasimin:

Peneliti : permissi bapak anak bapak sudah jilid berapa?

Bpk lasimin : jilid IV mas.

Peneliti : menurut bapak santri disini bagaimana teurtama yang sudah jilid IV ?

Bpk lasimin : Kalau anak saya mas sudah lebih mudah diatur pkoknya beda mas sudah baik, santun pada orang tua dan sudah mulai melakukan sholat secara tertib. Kemudian pada saat sholat Jum'at, santri TPA Al-Mubarakah sudah tertib pada saat khotbah jum'at, tidak ada yang mengobrol dengan temannya.

Kemudian peneliti mengamati sekitar TPA saat antara adzan dan iqomah juga di gunakan syair ngudi susilo untuk puji-pujian. Begitu pula santri yang sudah jilid 5 dan 6 juga mengingatkan ketika sudah mendekati iqomah, terdengar suara santri yang mengingatkan dengan mengatakan “ *hei sing ws jilid papat siap-siap solat*”.

Kemudian peneliti melakukan wawancara kembali setelah solat asar dengan wali kelas jilid IV mengenai metode yang di gunakan berikut wawancaranya

Peneliti : Mba apa pendidikan akhlak ngudi susilo hanya menggunakan syair saja?

Ustdzah sulastri: Tidak mas, syair untuk memudahkan santri untuk menghafal tiap bait dalam kitb ngudi susilo, akan tetapi dalam pelaksanaannya ada juga dilakukan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan dan nasehat dalam penekanan penanaman akhlaknya. Kalau bapak kyai sering manggil anak dinasehti jika salah seperti itu mas.

Peneliti : Terimakasih mba.

FIELD NOTE 10

Hari, tanggal, bulan : Kamis, 5 Januari 2017

Waktu : 16.00 wib – Selesai

Tempat : Di kelas jilid IV Taman Pendidikan Al-Qur'an Al-Mubarakah

Topik : Wawancara Evaluasi

Peneliti melakukan penelitian guna melengkapi data dengan mewawancarai bagian pendidikan dan kegiatan TPA Al-Mubarakah berikut wawancara dengan ustadzah siti Aniroh :

Peneliti : Bagaimana kabarnya mab?

Ustadzah Aniroh : Alhmdulilah baik mas, njenegn gmana?

Peneliti : Alhmdulilah baik juga mba ini mau menambahkan data bagaimana sistem evaluasi untuk pendidikn akhlak jilid empat mba?.

Ustadzah Aniroh : Untuk evaluasi hanya diproses pelaksanaan pendidikan mas kalau tertulis paling hanya nulis saja.

Peneliti : Kalau evaluasi akhir tahun bagaimana mba?

Ustadzah aniroh : Itu untuk haflah mas biasanya untuk hafalan semua syair dan ditampilkan untuk acara haflah.

Peneliti : Iya mba terimakasih

Lampiran

Foto Dokumentasi



Proses kegiatan belajar mengajar



Setoran hafalan syair Ngudi Susilo



Gedung kelas TPA Al-Mubarakah



Kegiatan Evaluasi akhir pembelajaran